

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
ARDIRIZALDI
NIM. 2120100079**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ARDIRIZALDI
NIM. 2120100079**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ARDIRIZALDI
NIM. 2120100079**

PEMBIMBING I



**Dr. Lis Yulfianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 198012242006042001**

PEMBIMBING II



**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ardirizaldi
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 10 Maret 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ardirizaldi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardirizaldi
NIM : 2120100079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Maret 2026

Saya yang Menyatakan,



Ardirizaldi
NIM. 2120100079

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardirizaldi
NIM : 2120100079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 11 Maret 2026

Saya yang Menyatakan,



Ardirizaldi
NIM. 2120100079



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ardirizaldi
NIM : 2120100079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A
NIP. 19850906 202012 2 003

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Nursri Hayati, M.A
NIP. 19850906 202012 2 003

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 1988112 202321 1 017

Sulham Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19840414 202521 1 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Maret 2026
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,65/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

NAMA : Ardirizaldi
NIM : 2120100079

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 10 Maret 2026

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ardirizaldi

NIM : 2120100079

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Penelitian ini berfokus pada fenomena kurangnya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Padangsidempuan. Fenomena ini terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter diterapkan dan diinternalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam mengenai pengalaman dan perspektif siswa serta guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, serta dokumentasi terkait pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Padangsidempuan telah dilakukan dengan baik, yang ditandai oleh penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh sikap positif, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga ketertiban di kelas. Dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti pengaruh media dan gadget yang tidak terkontrol, serta ketidakkonsistenan di antara sebagian guru dalam menerapkan aturan. Faktor pendukung yang berkontribusi dalam implementasi pendidikan karakter antara lain dukungan dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan fasilitas sekolah yang memadai.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI.

ABSTRACT

Name : Ardirizaldi

Reg. Number : 2120100079

Thesis Title : **Implementation of Character Education in Islamic Religious Education Learning in Class VIII State Junior High School 5 Padangsidempuan**

This study focuses on the phenomenon of lack of implementation of character education in Islamic Religious Education learning in grade VIII of SMP Negeri 5 Padangsidempuan. This phenomenon can be seen from student behavior which shows low discipline, responsibility, and honesty in the learning process. The purpose of this study is to analyze how character education is applied and internalized in the learning of Islamic Religious Education, as well as to identify the factors that support and hinder its implementation. The type of research used is descriptive qualitative research, which allows researchers to dig deep into data about the experiences and perspectives of students and teachers. The methods used in this study include direct observation, in-depth interviews with school principals, Islamic Religious Education teachers, and students, as well as documentation related to the implementation of character education in schools. The results of the study show that the implementation of character education at SMP Negeri 5 Padangsidempuan has been carried out well, which is marked by the cultivation of the values of discipline, responsibility, and honesty. PAI teachers act as role models by providing examples of positive attitudes, such as being present on time, dressing neatly, and maintaining order in the classroom. In the learning process, students are taught to value time and complete tasks well. However, there are still several obstacles faced, such as the influence of uncontrolled media and gadgets, as well as inconsistencies among some teachers in implementing the rules. Supporting factors that contribute to the implementation of character education include support from school principals, educators, and adequate school facilities.

Keywords: *Implementation, Character Education, PAI Learning.*

خلاصة

اسم : أديرزالد

نيم : ٢١٢٠١٠٠٠٧٩

عنوان الرسالة : تنفيذ تعليم الشخصية في تعليم التربية الدينية الإسلامية في الصف الثامن المدرسة الإعدادية الحكومية ه بادانغسيديمن

تركز هذه الدراسة على ظاهرة عدم تنفيذ تعليم الشخصية في تعليم التربية الدينية الإسلامية في الصف الثامن من المدرسة الإعدادية الحكومية ه بادانغسيديمن. يمكن ملاحظة هذه الظاهرة من سلوك الطالب الذي يظهر انخفاض الانضباط والمسؤولية والصدق في عملية التعلم. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل كيفية تطبيق تربية الشخصية واستيعابها في تعلم التربية الدينية الإسلامية، وكذلك التعرف على العوامل الداعمة والمعوقة لتطبيقها. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الوصفي، والذي يسمح للباحثين بالتعمق في البيانات حول تجارب ووجهات نظر الطلاب والمعلمين. تشمل الأساليب المستخدمة في هذه الدراسة الملاحظة المباشرة، والمقابلات المتعمقة مع مديري المدارس، ومعلمي التربية الدينية الإسلامية، والطلاب، بالإضافة إلى التوثيق المتعلق بتطبيق تربية الشخصية في المدارس. تظهر نتائج الدراسة أن تنفيذ تعليم الشخصية في مدرسة الدولة الإعدادية ه بادانغسيديمن قد تم تنفيذه بشكل جيد، والذي يتميز بتنمية قيم الانضباط والمسؤولية والصدق. يلعب معلمو التربية الدينية الإسلامية نموذجاً يحتذى به من خلال تقديم أمثلة على المواقف الإيجابية، مثل التواجد في الوقت المحدد، وارتداء ملابس أنيقة، والحفاظ على النظام في الفصل الدراسي. في عملية التعلم، يتم تعليم الطلاب تقدير الوقت وإكمال المهام بشكل جيد. ومع ذلك، لا تزال هناك العديد من العقبات التي تواجهها، مثل تأثير وسائل الإعلام والأدوات غير المنضبطة، فضلاً عن التناقضات بين بعض المعلمين في تنفيذ القواعد. تشمل العوامل الداعمة التي تساهم في تنفيذ تعليم الشخصية الدعم من مديري المدارس والمعلمين والمرافق المدرسية المناسبة.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، تعليم الشخصية، تعلم التربية الإسلامية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan”** ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. sebagai pembimbing I dan Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Prof. Erawadi, M. Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan dan Dr. Anhar, S. Ag., M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin, M. Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama.

3. Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Dr. Abdusima, M.A. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan yaitu Yusri Fahmi, S. Ag., S.S. M.Hum dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Jamali, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan, staf pendidik dan kependidikan serta siswa/siswi SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
8. Teristimewa ucapan terimakasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Saparijal dan Ibunda Laila atas pengorbanan dan perjuangan sepenuh hati, jiwa dan raga

untuk mendukung, mendidik, tak luput memberikan do'a terbaiknya, juga ucapan terimakasih kepada adik tersayang, Adrian dan Nayla yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

9. Ucapan terima kasih saya kepada sahabat, Soedarno Hutabarat, Aprilia Melinda, Ihsan Riadi Siregar dan Febri Amelia, Ikrar Shahih Siregar serta teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
10. Terkhusus diri sendiri, Ardirizaldi yang telah berjuang menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak ada kata yang pantas dituturkan selain puji syukur kepada Allah yang telah menguatkan dan memberikan kesehatan kepada peneliti.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan pihak yang telah mendukung peneliti sebagai amal shalih. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Padangsidempuan, Maret 2026

Ardirizaldi

NIM. 2120100079

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong atau vokal Panjang.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
و —	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... _	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... _	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Vokal Panjang adalah vocal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا _	Fathah dan alif	A	A
ي َ _	Kasrah dan ya	I	I
و _	Dommah dan wau	U	U

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan katalain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga, penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PESRSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	16
1. Pendidikan Karakter	16
a) Pengertian Pendidikan Karakter	16
b) Tujuan Pendidikan Karakter	20
c) Indikator Pendidikan Karakter	22
d) Konsep Dasar Pendidikan Karakter	24
e) Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	25
f) Metode Pendidikan Karakter	26
2. Pendidikan Agama Islam.....	29
a) Pengertian Pendidikan Agama Islam	29
b) Fungsi Pendidikan Agama Islam	32
c) Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	33
d) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	35
e) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
3. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Agama Islam.....	44
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Karakter Siswa.....	47
B. Penelitian Terdahulu	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	53
B. Jenis dan Metode Penelitian	53

C. Subjek Penelitian.....	54
D. Sumber Data Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	70
2. Profil SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	70
3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	71
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	72
5. Jumlah Siswa Kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	75
6. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	77
B. Pengolahan Dan Analisis Data.....	78
1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	78
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Implementasi Pendidikan Karakter di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	89
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Implementasi Pendidikan Karakter di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	92
D. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	97
C. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Pendidikan Karakter dalam Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019	23
Tabel 3. 1 Data Narasumber.....	55
Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.....	72
Tabel 4. 2 Data Nama Guru PAI SMP Negeri 5 Padangsidempuan.....	74
Tabel 4. 2 Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.....	75
Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan	75
Tabel 4. 4 Data Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Padangsidempuan	76
Tabel 4. 5 Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Padangsidempuan	77

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Hasil Observasi

Lampiran III Pedoman Wawancara

Lampiran IV Hasil Wawancara

Lampiran V Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk memberikan arahan atau bantuan dalam mengembangkan kemampuan fisik dan mental peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kedewasaan dan mampu menjalani hidup secara mandiri. Dalam kerangka yang lebih luas, pendidikan berfungsi untuk membimbing peserta didik agar mampu menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan bukan hanya soal pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga bagaimana membentuk karakter seseorang agar dapat hidup secara harmonis dan mematuhi nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan itu sendiri.¹

Pendidikan karakter, sebagaimana yang dimaksud dalam berbagai literatur, adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian individu melalui proses pembelajaran. Hal ini melibatkan penanaman nilai-nilai yang terkait dengan moralitas, etika, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal ini, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk

¹ Abd Rahman BP, dkk., Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 2.

menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mencakup kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan karakter yang baik bertujuan untuk membentuk individu yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Seorang individu yang berkarakter baik tidak hanya mampu menghormati perbedaan, tetapi juga mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain, mematuhi norma sosial yang berlaku, serta mampu menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab. Sebagai bangsa yang memiliki keberagaman budaya, suku, agama, dan ras, Indonesia memerlukan individu-individu yang memiliki karakter yang kuat dan mampu menjaga persatuan di tengah keberagaman tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang tinggi.³

Integrasi nilai-nilai Islam pada konsep pendidikan karakter merupakan pendekatan strategis untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pelaksanaan yang optimal serta evaluasi yang berkesinambungan menjadi kunci tercapainya tujuan pembentukan karakter. Dengan mengatasi berbagai tantangan dalam proses implementasi, institusi pendidikan seperti sekolah dapat menjadi lingkungan yang efektif dalam

² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 24.

³ Ramli Rasyid, dkk., Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 1282.

menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk kepribadian generasi penerus bangsa.⁴ Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang pendidikan karakter dijelaskan sebagai berikut:

QS. Al-Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”⁵

QS. Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁶

Ayat diatas menyatakan bahwa Islam menempatkan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW, sekaligus menetapkan keteladanan Rasulullah sebagai metode utama dalam pembentukan karakter, karena beliau merupakan contoh terbaik dalam seluruh aspek kehidupan; dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga menekankan pentingnya meniru dan meneladani perilaku

⁴ Muhammad Azhari, Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi, *Future Academia The Journal Of Multidisciplinary Research On Scientific And Advanced*, Vol. 2, No 4, Desember 2024, hlm. 699.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 833.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 606.

Nabi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Salah satu bentuk pendidikan karakter yang sangat relevan untuk diterapkan adalah melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga berfungsi untuk membentuk akhlak mulia dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, karena melalui pendidikan agama, siswa dapat diajarkan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kerja keras, yang sangat penting bagi perkembangan mereka di masa depan.⁷

Pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter yaitu melalui pembelajaran agama Islam di Sekolah karena, materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terkait erat dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, saling menghormati, dan bekerja keras, merupakan nilai-nilai yang sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang baik pada diri siswa. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan

⁷ Muhammad Rizki, dkk., Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, Vol. 3, No. 3, Juni 2025, hlm. 11.

agama Islam menjadi hal yang sangat penting dan relevan untuk dikaji lebih lanjut.⁸



Gambar 1.1 Observasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan



Gambar 1.2 Wawancara dengan guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Pada gambar 1.1 mengenai observasi di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, yang dimana peneliti langsung terjun kelapangan, pada tanggal 02-09 November 2024. Selanjutnya, Pada gambar 1.2 mengenai wawancara bersama guru PAI bapak Mampa Luffi, M.Pd. sebagai guru PAI di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, yang dimana peneliti langsung

⁸ Salma Nabila, dkk., Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 22, November 2023, hlm. 835.

terjun lapangan dengan melakukan wawancara, pada tanggal 02-09 November 2024.

Namun, meskipun pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau pengetahuan keagamaan, tetapi juga sangat menekankan pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, implementasinya di lapangan seringkali menghadapi berbagai kendala. Hal ini terlihat dari beberapa permasalahan yang muncul di berbagai sekolah, termasuk di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara guru PAI, terdapat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu seperti sebagian siswa tidak memperhatikan dengan baik dan tidur saat guru sedang menjelaskan materi, serta disiplin berpakaian di dalam kelas dan tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Hal-hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama Islam belum berjalan secara optimal di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.⁹

Pendidikan karakter ini mengacu pada pemikiran-pemikiran yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak dan kepribadian siswa melalui pendidikan. Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral yang diharapkan menjadi landasan perilaku

⁹ Bapak Mampa Luffi, Guru PAI Kelas VIII, Observasi dan Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

positif dalam kehidupan sehari-hari. Lickona juga menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan moral, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan yang baik dan mengembangkan karakter yang positif.¹⁰

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan, kebiasaan positif, serta program religius dan kedisiplinan seperti sholat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler namun implementasi nilai-nilai karakter di lapangan masih menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan praktik.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Putri Nur Shoumi & Evicenna Yuris dalam Jurnal yang berjudul “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan”, menekankan pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius dan disiplin, namun belum secara spesifik menelaah realitas di lapangan terkait ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang menjadi indikator lemahnya internalisasi karakter.¹¹

Studi lain oleh Bella Ananda Lubis, Nursalimah & Ahmad Sabin Sagala dalam jurnal yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat” juga menunjukkan keberhasilan program sholat berjamaah dalam membangun

¹⁰ Nur Haris Ependi, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 74.

¹¹ Putri Nur Shoumi, Evicenna Yuris, Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, September 2024, hlm. 84.

karakter religius, namun tidak membahas bagaimana ketidakterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan ketidakpatuhan terhadap tugas (PR) mencerminkan lemahnya nilai tanggung jawab dan disiplin di kalangan siswa.¹²

Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yaitu perlunya kajian lebih mendalam tentang bagaimana implementasi nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan. Tanggung jawab, seperti ketidaktaan dalam mengerjakan PR dan kejujuran, seperti dalam pembelajaran PAI, khususnya di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap secara empiris apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tersebut serta solusi yang dapat ditawarkan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter berbasis PAI di sekolah menengah pertama.

Regulasi pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), secara eksplisit menekankan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya dan menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. Adapun nilai-nilainya yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Namun demikian, sebagaimana yang ditemukan di lapangan, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran

¹² Bella Ananda Lubis, dkk., Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 11, No. 4, Desember 2024, hlm. 732.

PAI masih menghadapi hambatan baik dari sisi internal peserta didik maupun dari proses pembelajaran yang belum maksimal.

Pendidikan karakter menjadi pilar utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Meskipun Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasinya belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, ditemukan bahwa masih terdapat perilaku siswa yang mencerminkan lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter, seperti kurangnya perhatian dalam pembelajaran, kedisiplinan yang rendah, dan tidak adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme teori pendidikan karakter dan realitas implementasi di lapangan.

Lebih jauh, penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran lingkungan sekolah dan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, namun belum secara spesifik menelaah bagaimana nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI di dalam kelas. Oleh karena itu, kajian lebih mendalam sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan karakter melalui PAI, serta untuk menyusun strategi yang lebih efektif dan kontekstual di lingkungan sekolah menengah pertama.

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan penerapan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses pembelajaran PAI.

Harapan saya sebagai peneliti dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dan siswa terkhususnya Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak mulia siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI adanya keterbatasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan di dalam proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik, contohnya, kurangnya perhatian dalam pembelajaran, kurangnya disiplin dan kurangnya tanggung jawab, sehingga peneliti tertarik mengambil judul tentang, **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah Penelitian ini dibatasi pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 5

Padangsidimpun. Fokus pada kelas VIII dipilih karena siswa pada tingkat ini sedang berada dalam masa perkembangan menuju remaja, yang merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini, siswa mulai mengalami perubahan signifikan dalam aspek emosional, sosial, dan moral, sehingga membutuhkan pendekatan pendidikan karakter yang lebih intensif dan terarah.

Selain itu, hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 02-09 November 2024, menunjukkan bahwa di kelas VIII masih ditemukan berbagai permasalahan karakter seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab, serta jujur. Oleh karena itu, pembatasan penelitian pada kelas VIII bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut dan membentuk karakter siswa secara optimal.

C. Batasan Istilah

Dalam hal menghindari kesalahpahaman penggunaan istilah dan memfokuskan konsistensi dalam penelitian ini, maka batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan berbagai kegiatan untuk menjalankan kebijakan agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan.¹³

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan atau penerapan dari program atau kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya

¹³ Hamidah Ulfa Fauziah, dkk., Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 4, 2021, hlm. 437.

penerapan nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia melalui pemberian pengalaman belajar yang terencana. Proses ini mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu, agar kelak mampu menjalani peran hidupnya secara tepat dan bertanggung jawab.¹⁴

Karakter merupakan sifat, perilaku, moral, atau kepribadian seseorang yang mencerminkan kekuatan mental dan etika. Karakter terbentuk melalui proses internalisasi berbagai nilai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan dijadikan sebagai dasar dalam berpikir, bersikap, serta bertindak. Nilai-nilai inilah yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya.¹⁵

Pendidikan karakter dalam Regulasi pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilainya yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

¹⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 22-23.

¹⁵ Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020), hlm. 24.

tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter disiplin, seperti disiplin saat berpakaian, disiplin saat kegiatan pembelajaran. Bertanggung jawab, seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jujur seperti guru menanyakan tugas sekolah, larangan menyontek.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta melibatkan berbagai sumber belajar lainnya sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu terjadinya perubahan dalam sikap dan pola pikir peserta didik.¹⁶ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik ataupun proses interaksi yang berlangsung di kelas dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

¹⁶ Gusnarib Wahab, Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abita, 2021), hlm. 4.

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti maupun pembaca, khususnya dalam memahami lebih dalam tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman atau referensi bagi para pendidik, dalam merancang dan mengelola

proses pembelajaran yang mampu meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka, yang memuat uraian tentang berbagai rangkaian kajian teori dan penelitian yang relevan dengan tema penelitian.

Bab III : Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Memuat gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, Analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pendidikan Karakter

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹

Pengertian pendidikan karakter menurut para ahli:²

1) Pendidikan Karakter Menurut Lickona

Secara umum, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai berbagai upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik. Namun, agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, berikut disampaikan definisi pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Menurut Lickona dalam Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dirancang secara sadar untuk

¹ Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: Cv Agrapana Media, 2021), hlm. 4.

² Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pasuruan Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 25-26.

membantu individu agar mampu dengan memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai etika yang mendasar dalam kehidupannya.

2) Pendidikan Karakter Menurut Suyantoss

Menurut Suyantoss dalam Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, Karakter diartikan sebagai pola pikir dan tindakan yang mencerminkan keunikan seseorang dalam menjalani kehidupan serta dalam menjalin kerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3) Pendidikan Karakter Menurut Kertajaya

Menurut Kertajaya dalam Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, Karakter merupakan atribut khas yang melekat pada suatu objek atau individu. Keunikan ini bersifat autentik dan tertanam dalam kepribadiannya, serta menjadi penggerak utama dalam menentukan cara seseorang bertindak, bersikap, berbicara, dan merespons berbagai hal.

4) Pendidikan Karakter Menurut Kamus Psikologi

Menurut Kamus Psikologi dalam Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, karakter diartikan sebagai aspek kepribadian yang dilihat dari sudut pandang etika atau moral, seperti sikap jujur seseorang, dan umumnya berhubungan dengan sifat-sifat yang cenderung menetap.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu proses yang dirancang secara sadar dan terstruktur untuk membentuk kepribadian peserta didik agar

memiliki nilai-nilai moral dan etika yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa, serta berlandaskan pada norma agama, hukum, budaya, tata krama, dan adat istiadat. Menurut para ahli, seperti menurut Lickona pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai etika, menurut Suyanto mencerminkan pola pikir dan perilaku unik individu dalam kehidupan sosial, menurut Kertajaya menjadi atribut khas yang autentik dalam diri seseorang, dan menurut Kamus Psikologi merupakan bagian dari kepribadian yang bersifat moral serta cenderung menetap. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk individu yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

Pendidikan karakter dipandang sebagai pendidikan yang berfokus pada nilai moralitas manusia yang disadari dan diterapkan dalam tindakan nyata. Di dalamnya terkandung proses pembentukan nilai serta sikap yang didasarkan pada pengetahuan untuk melaksanakannya. Nilai-nilai tersebut berfungsi untuk meningkatkan interaksi yang lebih baik dengan orang lain (*learning to live together*). Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan dengan sesama (keluarga, orang lain), hubungan dengan diri sendiri (*learning to be*), kehidupan bernegara, lingkungan, dan Tuhan. Tentunya, penanaman

nilai ini melibatkan tiga aspek penting, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam upaya pembentukan karakter. Dalam hal ini, pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah secara kolektif, melibatkan guru, pimpinan sekolah, dan seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan untuk membentuk akhlak, watak, atau kepribadian peserta didik dengan menanamkan berbagai kebaikan (*virtues*) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi umat Islam, Al-Quran dan sunnah menjadi dasar utama dalam menentukan pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, dan bertindak.⁴

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan perbedaan antara yang benar dan yang salah, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik, sehingga mereka dapat memahami, merasakan, dan dengan sukarela melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan akhlak atau moral. Pendidikan karakter tidak dapat berjalan begitu saja tanpa adanya upaya yang cermat dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan. Tanpa upaya yang cermat, pendidikan karakter tidak akan mampu menghasilkan individu yang cerdas sekaligus dapat

³ Meisy Permata Sari, dkk., Pendidikan Karakter Prespektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab Tuhfatu Al-Maudud Bi Ahkami Al-Maulud, *Adiba: Journal Of Education*, Vol. 3, No. 3 Juli 2023, hlm. 402.

⁴ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie., *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), hlm. 45.

menggunakan kepandaiannya untuk bersikap dan berperilaku dengan baik (berkarakter mulia).⁵

b) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki moral yang baik, cerdas, dan rasional, serta dapat mengembangkan kreativitas, ketekunan, optimisme, dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, jenis pendidikan yang diperlukan saat ini adalah yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang mendukung perkembangan seluruh aspek peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, apabila hal ini dapat tercapai, pendidikan akan melahirkan individu yang memiliki karakter unggul dan wawasan yang luas.⁶

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter mencakup beberapa hal, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi hati nurani dan afektif peserta didik agar menjadi individu dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya serta karakter bangsa.
- 2) Membentuk kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, sesuai dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan semangat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab pada peserta didik sebagai penerus bangsa.

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 23.

⁶ Nelliraharti, dkk., Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Era Digital, *Journal of Education Science (JES)*, Vol. 9, No. 1 April 2023, hlm. 48.

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, serta memiliki wawasan kebangsaan.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang menjadi tempat belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta menumbuhkan rasa kebangsaan yang tinggi dan kuat.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, cerdas, rasional, dan memiliki semangat kebangsaan, serta mampu mengembangkan kreativitas, ketekunan, dan sikap optimis. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan unsur afektif dan psikomotorik secara seimbang. Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter mencakup pengembangan hati nurani dan nilai budaya, pembentukan kebiasaan positif, penanaman kepemimpinan dan tanggung jawab, serta pembentukan pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, jujur, dan kondusif untuk tumbuhnya persahabatan dan semangat nasionalisme. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan akan lahir generasi yang berkarakter unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan.

⁷ Juriah Ramdhani, dkk., *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, (Curup: LP2 IAIN Curup, 2020), hlm. 25.

Tujuan pendidikan karakter dirancang untuk mengarahkan peserta didik pada perbaikan moral dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat yang lebih beradab. Semakin baik nilai kemanusiaannya, semakin mampu individu menjalin hubungan yang sehat dengan lingkungan dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Dengan menjadikan pendidikan karakter sebagai dasar dalam membentuk perilaku, memperkaya nilai-nilai peserta didik, serta memberikan contoh yang baik, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan dirinya dalam aspek intelektual, sosial, moral, dan religius. Penanaman pendidikan karakter di lembaga pendidikan diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan peserta didik serta interaksinya dengan lingkungan. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada pemerintah untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia demi mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸

c) Indikator Pendidikan Karakter

Dalam pengembangan pendidikan karakter, terdapat berbagai teori sebagai landasan konseptual dan praktis. Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pendekatan holistik melalui empat dimensi: olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Kirschenbaum menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan pembiasaan yang konsisten dalam kurikulum dan budaya sekolah. Lickona menjelaskan tiga komponen

⁸ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), hlm. 15.

utama karakter, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ryan dan Bohlin, serta Corley dan Phillip, memandang karakter sebagai kebiasaan bertindak etis secara konsisten. Pusat Penilaian Pendidikan juga memperkenalkan penilaian formatif karakter melalui empat tahap perkembangan: Memerlukan Bimbingan, Mulai Berkembang, Berkembang, dan Membudaya..⁹

Tabel 2.1 Indikator Pendidikan Karakter dalam Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019

No	Nilai Karakter	Indikator Perilaku	Kategori Perkembangan
1	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakui kesalahan - Tidak menyontek - Dapat dipercaya 	MB: Tidak mau mengakui kesalahan MBK: Mengakui setelah ditanya B: Mengakui dengan dorongan M: Mengakui secara sukarela
2	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan tugas - Fokus belajar - Siapkan alat sendiri 	MB: Tidak memperhatikan pelajaran MBK: Belajar saat disukai B: Tepat waktu & selesai M: Mandiri dan aktif tanpa disuruh
3	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Hadir dan tepat waktu - Patuh aturan - Kumpulkan tugas sesuai jadwal 	MB: Sering terlambat/tidak kumpulkan tugas MBK: Sering menunda tugas B: Selalu tepat waktu

⁹ Moch Abduh, *Model Penilaian Karakter*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), hlm. 1-5.

			M: Mengajak teman disiplin
--	--	--	----------------------------

d) Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Konsep dasar pendidikan karakter tercantum dalam dalam Permendikbud No. 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) memiliki tujuan utama sebagai berikut:

Konsep dasar pendidikan karakter tercantum dalam Permendikbud No. 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) memiliki tujuan utama sebagai berikut:

- 1) Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga pendidik.
- 2) Membentuk kebiasaan baik sebagai bagian dari pendidikan karakter yang dimulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga.
- 4) Menciptakan lingkungan dan budaya belajar yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁰

Karakter terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini kemudian berkembang menjadi bagian dari karakter individu. Penanaman dan pengembangan karakter di sekolah merupakan tanggung jawab bersama, melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Meskipun demikian, perkembangan karakter di sekolah hanya

¹⁰ Indah Lestari, dkk., Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK Di Zaman Serba Digital, *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, Vol. 1, No. 2, Februari 2023, hlm. 103-104.

bersifat sebagai "suplemen", sementara "makanan pokok" dalam pembentukan karakter sebenarnya berasal dari rumah. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak di lingkungan rumah.¹¹

e) Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Menurut *Character Education Quality Standart* sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yaumi dalam buku *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* merekomendasikan sebelas prinsip untuk menciptakan karakter yang efektif, yaitu sebagai berikut:¹²

- 1) Mempromosikan nilai-nilai etika dasar sebagai fondasi karakter.
- 2) Menentukan karakter secara menyeluruh, meliputi pemikiran, perasaan, dan tindakan.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif dalam membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli dan mendukung.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku positif.
- 6) Menyediakan kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka meraih kesuksesan.
- 7) Mendorong munculnya motivasi diri pada siswa.

¹¹ Antonius, Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah, *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2022, hlm. 66.

¹² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 11.

- 8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral, yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter serta mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing peserta didik.
- 9) Membangun kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan memberikan dukungan jangka panjang terhadap inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam proses pembangunan karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, peran staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik mengungkapkan karakter yang baik.

f) Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam Islam. Hal ini tercermin dalam salah satu misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam membentuk akhlak atau karakter adalah:¹³

1) Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Secara istilah, *al-uswah* berarti orang yang dijadikan contoh, sedangkan bentuk jamaknya adalah *Uswan*. *Hasanah* berarti baik, sehingga *uswah hasanah* berarti contoh yang baik atau suri teladan.

¹³ Miftahul Jannah, Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Relegius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 83-85.

Dalam Al-Quran, konsep keteladanan ini dijelaskan dalam QS. al-Ahzâb/33:21 dan QS. Al-Mumtahanah/60:4. Dalam hal ini, Rasulullah SAW menjadi contoh teladan dengan sikap dan perilaku beliau.

Metode keteladanan mengajarkan untuk menunjukkan tindakan terpuji kepada peserta didik, dengan harapan mereka akan menirunya. Keteladanan pendidik bagi peserta didik mencakup menampilkan akhlak terpuji (*al-akhlâq al-mahmûdah*), seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan menjauhi akhlak tercela (*al-akhlâq al-madzâmûmah*).

2) Metode Pembiasaan (*Ta'wîdiyyah*)

Metode pembiasaan merupakan cara yang efektif bagi seorang guru karena dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Namun, penerapan metode ini memerlukan waktu, bergantung pada seberapa cepat peserta didik dapat terbiasa dengan perilaku baik tersebut. Rasulullah SAW sering menggunakan metode ini dalam mendidik umatnya. Contohnya, beliau membiasakan para sahabat untuk salat berjamaah, berpuasa, dan mengamalkan perilaku mulia lainnya.

3) Metode Pelajaran (*Mau'izhah*) dan Nasehat

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'azha*, yang berarti memberikan pelajaran tentang akhlak atau karakter yang baik, serta memotivasi untuk melaksanakannya, sambil mengingatkan tentang akhlak yang buruk dan memperingatkan untuk menjauhinya, dengan tujuan meningkatkan kebaikan melalui pendekatan yang dapat

melembutkan hati. Sementara itu, nasehat terdiri dari huruf *nun*, *shad*, dan *ha* yang memiliki dua makna, yaitu murni atau tetap, serta berkumpul dan menambal.

4) Metode Kisah (*Qashash*)

Secara etimologi, kata *qashash* adalah bentuk jamak dari *qisshah*, yang berasal dari kata *qassha yaqusshu*, yang berarti menceritakan atau mengikuti jejak. Metode kisah adalah cara untuk menyampaikan materi dengan menceritakan suatu kejadian secara kronologis, baik yang benar-benar terjadi maupun yang hanya imajinasi. Metode ini sangat dianjurkan dalam pembinaan karakter peserta didik.

5) Metode Perumpamaan (*Amtsâl*)

Metode perumpamaan adalah salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW. Metode ini umumnya digunakan untuk membentuk karakter mulia pada peserta didik. Perumpamaan membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang sulit dipahami dengan akal, serta dapat menggugah perasaan mereka.

6) Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman)

Dalam pandangan Islam, *tsawâb* adalah istilah yang digunakan untuk hadiah, pahala, atau balasan atas suatu perbuatan baik. Kata ini sering disebut dalam Al-Quran, terutama ketika menjelaskan balasan yang diterima seseorang, baik di dunia maupun di akhirat. *Tsawâb* adalah penghargaan yang diberikan kepada seseorang sebagai bentuk

apresiasi terhadap tindakan atau perilaku positifnya, baik berupa materi maupun non-materi.

Sementara itu, *'iqâb* atau hukuman merupakan suatu bentuk penderitaan atau kerugian yang diberikan kepada seseorang yang melakukan kesalahan. Hukuman ini adalah metode yang sederhana untuk mencegah pelanggaran terhadap peraturan, dengan tujuan agar perbuatan tersebut tidak terulang kembali dan untuk mencegah peserta didik lainnya menirunya.¹⁴

2. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pendidikan" memiliki asal kata dari kata dasar "didik" yang diberi awalan "men-" sehingga membentuk kata kerja "mendidik," yang memiliki makna merawat dan memberikan latihan (ajaran). Ketika digunakan sebagai kata benda, "pendidikan" merujuk pada proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya untuk memajukan manusia melalui tindakan pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membimbing peserta didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan ini

¹⁴ Lika Maisarah, dkk., Analisis Kemampuan Karakter Religius Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, April 2021, hlm. 5.

dilakukan dengan memberikan pengajaran tentang ajaran-ajaran Islam melalui bimbingan dan pembinaan kepada anak didik, dengan tujuan agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai landasan hidup, demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.¹⁵

Pendapat lain dikemukakan oleh Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai upaya yang dilakukan secara sadar oleh generasi tua untuk mentransfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan kepada generasi muda, dengan tujuan membentuk mereka menjadi generasi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah proses pembimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

Pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan sumber nilai yang didorong oleh hasrat dan semangat untuk mewujudkan nilai-nilai Islam. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dipandang sebagai suatu bidang studi. Di Indonesia, sistem pendidikan agama Islam lebih menekankan pada aspek keimanan dan keyakinan dalam beragama. Pendidikan agama Islam adalah suatu program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

¹⁵ Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2.

¹⁶ Dahwadin, Farhan Syifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelejaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

ajaran Islam melalui proses pembelajaran yang disajikan dalam mata pelajaran yang dikenal dengan nama Pendidikan Agama Islam (PAI), baik di sekolah umum maupun di sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.¹⁷

Pendidikan agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter atau akhlak yang baik pada siswa, terutama di tingkat pendidikan menengah pertama. Akhlak dalam Islam adalah fitrah seseorang atau watak seseorang, yaitu keadaan atau pikiran yang dipupuk, sehingga seseorang dapat berhubungan dengan situasi yang terjadi secara wajar, tanpa ada pemikiran atau praduga dan tunduk pada pekerjaan. Dapat juga dipahami bahwa kaidah-kaidah itu harus dijaga dalam jiwa dan perbuatan yang dilakukan tidak sekedar benar dalam pikiran, tetapi harus sesuai dengan hukum Islam yaitu al-qur'an dan hadist.¹⁸ Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kesalehan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).¹⁹

¹⁷ Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 22.

¹⁸ Alpi Robiah Al Adwiyah Nasution, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa: Studi Kasus di SMP PAB 15 Medan, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, NO. 3, Oktober 2024, hlm. 49.

¹⁹ Al-Baihaqi, *Al-Jami'li Syu'ab al-Iman*, (Riyadh: Maktabah al-Rusyid 2003), hlm. 161.

b) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik, yang sebelumnya telah dibentuk dalam lingkungan keluarga.
- 3) Menyesuaikan mental peserta didik dengan lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam.
- 4) Memperbaiki kesalahan atau kekurangan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mencegah peserta didik dari pengaruh negatif budaya asing yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengajarkan pengetahuan agama secara umum, baik yang berkaitan dengan alam nyata maupun yang bersifat ghaib, serta sistem dan fungsinya.
- 7) Membimbing peserta didik untuk melanjutkan pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup penanaman nilai,

²⁰ Ahmad Sulhan, *Pembelajaran Sistem PAI*, (Mataram: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018), hlm. 17-18.

pengembangan, penyesuaian, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

c) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk memperkokoh dan meningkatkan keimanan siswa dengan memberikan pengetahuan, pemahaman, pengamalan, serta pengalaman terkait ajaran Islam. Melalui proses ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.²¹

Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan dapat tercipta individu yang senantiasa berusaha untuk meningkatkan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif dalam membangun peradaban dan menciptakan keharmonisan kehidupan. Hal ini khususnya bertujuan untuk memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Individu seperti ini diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan, rintangan, dan perubahan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat, baik ditingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Pencapaian Kompetensi Dasar terkait

²¹ Ellisa Fitri Tanjung, *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2019), hlm. 58.

perilaku mulia dapat dicapai melalui proses non-formal. Peran seluruh elemen sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, dengan harapan pada akhirnya menghasilkan manusia yang sempurna dihadapan Allah SWT.²² Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2:30 yang berbunyi:

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²³

Ayat ini mengandung tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah sebagai khalifah, sehingga pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan peradaban.

²² Pipik Untari, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No 1, 2022, hlm. 82.

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 6.

d) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mencakup berbagai aspek, seperti al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam berfokus pada pencapaian keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama, makhluk lain, serta lingkungan (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Berikut ini adalah ruang lingkup dalam pembelajaran PAI yang perlu dipahami:²⁴

1) Hubungan Manusia dengan Allah SWT

Hubungan antara manusia dengan Allah SWT dikenal sebagai *Hablum minallah*. *Hablum minallah* merujuk pada hubungan yang baik antara hamba dengan Tuhan, yang mengatur aspek ibadah. Dengan demikian, *hablum minallah* dapat dipahami sebagai segala bentuk peribadatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri dan mengingatkan kita kepada Allah SWT. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Az – Zariyat : 56).²⁵

Menurut konsep al-Ghazali, *Hablum minallah* mencakup tiga hal: pertama, melaksanakan perintah Syariat; kedua, menerima dengan

²⁴ Nurmaidah, *Pembelajaran PAI di Sekolah; Problematika & Diskursus*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 7.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 766.

ikhlas ketentuan dan takdir pembagian rezeki dari Allah; dan ketiga, meninggalkan kehendak nafsu demi meraih keridhaan Allah SWT.

2) Hubungan Manusia dengan Manusia

Hablum minannas adalah hubungan yang baik antara manusia dengan sesama makhluk. Ini merujuk pada hubungan yang mengatur interaksi antar manusia dalam bentuk amal perbuatan. Dengan demikian, *hablum minannas* dapat diartikan sebagai segala bentuk kebaikan yang dilakukan terhadap sesama, yang mendatangkan ridha Allah dan membuat-Nya mencintai hamba-Nya karena saling berbuat baik kepada satu sama lain.

Allah berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۚ (٣٦)

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri." (QS. An – Nisa' : 36).²⁶

Hablum minannas menurut konsep Al-Ghazali mencakup tiga hal: pertama, saling membantu dengan tetangga; kedua, memberikan

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 113.

perhatian dan bantuan kepada anak yatim; dan ketiga, menunjukkan kasih sayang kepada orang miskin.

3) Hubungan Manusia dengan dirinya (*Hablum minnafs*)

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri berkaitan dengan cara kita memperlakukan dan merawat diri kita, serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pribadi. Manusia berusaha untuk mengenal diri dan memahami alam semesta. Ia ingin mengetahui lebih dalam siapa dirinya dan bagaimana alam semesta ini bekerja. Inilah inti permasalahan utama dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Ketika seseorang tidak dapat mengenali dirinya dengan baik, ia akan kesulitan untuk menerima diri apa adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Hal ini sejalan dengan HR.. Tirmidzi, No. 2459 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ
نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ الْأَمَانِيَّ

Artinya :“Telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Abu Mu‘awiyah, dari Al-A‘mash, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengoreksi (mengendalikan) dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah kematian, sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan hanya berangan-angan kepada Allah.” (HR. Tirmidzi, No. 2459).²⁷

²⁷ Al-Tirmidzi, Muhammad ibn ‘Isa. *Sunan al-Tirmidzi*. (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998), Juz 4, hlm. 638, Hadis No. 2459.

4) Hubungan Manusia dengan Alam (*Hablum minal Alam*)

Alam adalah tempat di mana manusia hidup dan bertahan, serta sangat bergantung pada keberadaan alam itu sendiri. Hubungan antara manusia dan alam saling bergantung satu sama lain. Manusia dalam memilih tempat tinggal akan memilih lingkungan yang layak, yaitu alam yang bersih, subur, dan aman bagi kehidupan. Sebaliknya, jika alam dan lingkungan tersebut rusak, tandus, atau rawan bencana, manusia tidak akan memilih untuk tinggal di sana dan akan mencari tempat yang lebih aman dan nyaman. Hal ini sejalan dengan HR. Bukhari No. 2320 dan Muslim No. 1553 yang berbunyi:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ هَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya : “Dari Anas radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah seorang Muslim menanam tanaman atau menabur benih, lalu dimakan oleh burung, manusia, atau hewan, melainkan itu menjadi sedekah baginya.” (HR. Bukhari No. 2320 dan Muslim No. 1553).²⁸

Hadis ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam. Menanam pohon atau menjaga lingkungan bukan hanya aktivitas duniawi, tetapi juga bernilai ibadah (sedekah). Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa manusia sangat bergantung pada alam sebagai tempat hidup,

²⁸ Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. (Beirut: Dār Ibn Kathīr, 2002), Juz 3, hlm. 1035, Hadis No. 2320.

sehingga manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara, merawat, dan tidak merusaknya.

e) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan ajaran Islam. Istilah "cepat dan tepat" mengandung makna bahwa pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat memahami materi agama Islam dengan baik dan sempurna. Pengertian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran agama Islam berfokus pada penggunaan cara yang efektif dan efisien agar materi ajaran Islam dapat dipahami secara tepat oleh peserta didik. Konsep "tepat dan cepat" juga mencerminkan upaya maksimal dari guru dalam menyampaikan materi agama Islam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.²⁹

Adapun macam-macam metode mengajar dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:³⁰

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu pendekatan ilmiah dalam proses pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan pemahaman materi kepada peserta didik melalui penjelasan dan penyampaian secara lisan oleh pendidik. Metode ini bertujuan untuk memberikan informasi

²⁹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 36.

³⁰ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 296-308.

secara langsung dan sistematis, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang disampaikan. Biasanya, metode ini digunakan ketika guru ingin menguraikan pokok-pokok materi secara luas dalam waktu yang terbatas, meskipun interaksi dua arah cenderung minim. Namun, keberhasilan metode ceramah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan komunikatif agar peserta didik tetap fokus dan termotivasi untuk belajar.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran di mana guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta melatih kemampuan berpikir kritis dan daya ingat mereka. Selain itu, metode ini juga membantu guru dalam mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan interaksi dua arah antara guru dan siswa, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan siswa terdorong untuk lebih aktif menyampaikan pendapat atau bertanya kembali.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu bentuk percakapan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa individu dalam satu kelompok untuk saling bertukar gagasan mengenai suatu permasalahan, dengan tujuan

menemukan solusi atau memperoleh jawaban dan kebenaran atas persoalan yang dibahas.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar di mana guru, seseorang yang ditunjuk secara khusus, atau bahkan siswa sendiri menunjukkan kepada seluruh kelas mengenai suatu proses atau tata cara melakukan sesuatu. Contohnya seperti memperagakan cara berwudhu, tata cara pelaksanaan salat jenazah, dan kegiatan praktis lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran.

5) Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Metode sosiodrama adalah suatu bentuk metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan atau memerankan situasi-situasi yang berkaitan dengan hubungan sosial. Sementara itu, bermain peran lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa dalam memerankan peran tertentu untuk menggambarkan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan nyata. Melalui metode ini, siswa dapat memahami nilai-nilai sosial serta mengembangkan empati dan kemampuan berkomunikasi dalam situasi sosial.

6) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan membawa siswa keluar dari lingkungan kelas untuk mengamati secara langsung objek atau peristiwa yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk

belajar dari pengalaman nyata di lapangan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih konkret dan bermakna.

7) Metode Resitasi

Metode resitasi adalah suatu metode penyampaian materi pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri, yang hasilnya kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas ini bisa berupa pekerjaan rumah, laporan hasil pengamatan, atau rangkuman materi yang bertujuan untuk melatih kemandirian belajar dan tanggung jawab siswa. Selain itu, metode ini juga membantu guru dalam menilai tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengolah informasi di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

8) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode pembelajaran yang melibatkan sekelompok siswa dalam satu tim untuk bekerja sama menyelesaikan suatu tugas, dimana terdapat hubungan saling berinteraksi dan saling percaya antar anggota kelompok. Dalam metode ini, setiap individu berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan perannya, sehingga tercipta suasana belajar yang kooperatif dan saling mendukung. Melalui kerja kelompok, siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan membangun sikap toleransi dalam perbedaan.

9) Metode *Drill*/Latihan Siap

Metode *drill* adalah suatu metode dalam proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan cara memberikan latihan berulang kepada siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperkuat penguasaan siswa terhadap materi, meningkatkan ketepatan, serta mempercepat kemampuan dalam menerapkan pengetahuan atau keterampilan tertentu. Metode *drill* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran yang menuntut ketepatan dan kecepatan, seperti dalam berhitung, membaca, atau menulis. Dengan latihan yang terus-menerus, siswa akan lebih terbiasa dan terampil dalam mengerjakan soal atau tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

10) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* adalah suatu pendekatan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang digunakan untuk melatih siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan, mulai dari yang paling sederhana hingga yang kompleks. Melalui metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Selain itu, metode *problem solving* juga membantu mengembangkan kemampuan analisis, kreativitas, serta kemandirian belajar. Dengan terbiasa menyelesaikan masalah, siswa tidak hanya memahami materi

pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga siap menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

11) Metode Eksprimen

Metode eksperimen adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran di mana siswa secara langsung melakukan percobaan untuk mengalami, mengamati, dan membuktikan sendiri kebenaran dari konsep atau teori yang sedang dipelajari. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah. Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara konkret, melatih ketelitian, serta membangun sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan mengalami sendiri proses pembuktian, siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran secara mendalam.

3. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Agama Islam

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³¹

Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam mendukung pembentukan karakter pada siswa. Dengan adanya pendidikan agama bisa menjadikan anak mempunyai karakter yang baik. Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan³².

Pendidikan karakter memiliki hubungan yang sangat erat dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), karena keduanya sama-sama bertujuan membentuk pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dalam Islam, pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan aspek intelektual (kognitif), tetapi juga aspek spiritual, emosional (afektif), dan

³¹ Agus Ali, dkk., Pendidikan Akhlak dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia, *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 39.

³² Ani Marlia, dkk., Hubungan Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Yang Baik Pada Diri Siswa/I Di Sma Ethika Palembang, *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 233.

perilaku (psikomotorik), yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter secara umum.³³

Hubungan antara pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diperkuat dengan QS. Luqman/31:17.

يٰٓيٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ أُقِيمَ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya : “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.³⁴

Ayat diatas menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek ibadah, tetapi juga pembentukan akhlak seperti tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian sosial; para mufasir menjelaskan bahwa nasihat Luqman kepada anaknya merupakan model pendidikan karakter yang mencakup nilai spiritual (tauhid dan ibadah), moral (berbuat baik), dan sosial (amar ma'ruf nahi munkar), sehingga ayat ini menegaskan bahwa pendidikan Islam secara holistik mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam membentuk kepribadian manusia.

³³ Salsa Nurhabibah, dkk., Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia, *jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 3, Mei, 2025, hlm. 196.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 594.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Karakter Siswa

a. Faktor Pendukung

1) Sarana

Sarana merupakan segala fasilitas atau alat yang dimanfaatkan untuk menunjang pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Sarana tersebut tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup lingkungan di luar kelas, seperti lapangan olahraga, mushalla, dan perpustakaan. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI sebagai media untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik.

2) Prasarana

Selain sarana, unsur pendukung lainnya adalah prasarana yang berfungsi menunjang terlaksananya proses pendidikan dan pembinaan karakter, seperti gedung sekolah dan aula yang memadai. Ketersediaan prasarana tersebut memungkinkan berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter dapat berjalan dengan baik, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat tersampaikan secara optimal kepada siswa.

Di samping itu, faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa adalah dukungan lingkungan sekitar, yang meliputi guru, pihak sekolah, komite sekolah, tokoh masyarakat, alim ulama, cadiak pandai, alumni, serta masyarakat sekitar. Seluruh unsur tersebut diharapkan memiliki visi dan misi yang sejalan dalam membina dan

membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan ketentuan syariat.

b. Faktor Penghambat

1) Pendidik yang kurang bisa memahami karakteristik siswa

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah masih adanya pendidik yang belum sepenuhnya mampu memahami perbedaan karakteristik setiap peserta didik. Siswa memiliki latar belakang, sikap, dan perilaku yang beragam, dan pada kenyataannya sebagian siswa saat ini menunjukkan penurunan dalam sikap dan akhlak, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, orang yang lebih tua, maupun terhadap teman sebaya.

Kondisi tersebut mendorong pihak sekolah, seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran lain, serta guru bimbingan dan konseling, untuk turut berperan aktif dalam pembinaan karakter. Mereka bekerja sama dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik di masa depan.

2) Pengaruh kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Banyak peserta didik yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, sehingga khususnya pada kalangan remaja, penggunaan teknologi

tersebut cenderung kurang mendukung terbentuknya sikap disiplin dan tanggung jawab.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fadhilah S, 2024, NIM: 105191105620, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar.”³⁶

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama meneliti implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kedua, sama-sama meneliti faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketiga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain, pertama, penelitian terdahulu yaitu lebih berfokus pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kedua, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Citra Mulia Makassar sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

³⁵ Resti Kurnia Sari, dkk., Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMP N 1 Tilatang Kamang, *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Maret 2024, hlm. 22.

³⁶ Fadhilah S, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

- 2) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurfuadi, 2021, NIM: 20100115135, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-Fityan School Gowa.”³⁷

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama meneliti implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain, pertama, penelitian terdahulu menambahkan pembahasan tentang hasil implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kedua, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMPIT Al-Fityan School Gowa sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

- 3) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Febriyansah Putra, 2021, NIM: 1711010051, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul

³⁷ Nurfuadi, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Islam Al-Fityan School Gowa, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat”³⁸

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain, pertama, penelitian terdahulu mengacu pada nilai karakter dari Dinas Pendidikan Nasional (K-13) dengan tahap *knowing*, *acting*, *habit*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran sebagai indikator utama karakter. Kedua, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

- 4) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Irshon Faruq, 2020, NIM: 1150110000059, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Ciputat.”³⁹

³⁸ Febriyansyah Putra, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

³⁹ Muhammad Irshon Faruq, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Ciputat, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama membahas implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Kedua, sama-sama penelitiannya menekankan pentingnya guru PAI sebagai teladan dalam penerapan pendidikan karakter.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain, pertama, penelitian terdahulu bentuk implementasinya Pembelajaran di dalam kelas dan pembiasaan di luar kelas (shalat zuhur berjamaah, istighatsah, peringatan hari besar Islam) sedangkan fokus pada internalisasi nilai dalam proses belajar sehari-hari, guru PAI memberi teladan lewat kedisiplinan, berpakaian rapi, dan menjaga ketertiban. Kedua, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Islamiyah Ciputat sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Agustus 2025 – 25 September 2025. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena sosial dengan menggambarannya secara sistematis berdasarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun dokumentasi visual. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan realitas yang dinamis melalui interaksi antara partisipan dengan lingkungan sosialnya. Penelitian ini berfokus pada pemaknaan subjek terhadap pengalaman mereka dalam konteks tertentu, menggunakan pendekatan yang interaktif, fleksibel, dan berorientasi pada konteks.¹

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) dengan peneliti sebagai instrumen utama, yang

¹ Andi Ibrahim dkk., *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 42

melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data dari informan kunci seperti kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 16 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yang dipilih dari delapan kelas menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memilih siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pemilihan siswa didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu: (1) aktif mengikuti pembelajaran PAI; (2) memiliki pemahaman yang cukup terhadap materi; (3) bersedia dan mampu menyampaikan pendapat secara terbuka; serta (4) menunjukkan variasi dalam penerapan pendidikan karakter, baik yang sudah baik maupun yang masih kurang. Variasi ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap.

Selain itu, kemampuan komunikasi siswa juga dipertimbangkan, meliputi: (1) mampu menyampaikan pendapat dengan jelas; (2) menjawab pertanyaan sesuai topik; (3) terbuka dalam menceritakan pengalaman; dan (4) mampu memahami serta menanggapi pertanyaan dengan baik.

Dengan kriteria tersebut, siswa yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas, lengkap, dan beragam tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, baik dari segi keberhasilan maupun kendalanya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari:

- a) Kepala sekolah, yaitu Bapak Jamali, S.Pd yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter.
- b) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan berjumlah 3 orang. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada 1 orang guru, yaitu Bapak Mampa Luffi, M.Pd, yang mengajar di kelas VIII. Guru tersebut memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI, khususnya dalam menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c) Siswa kelas VIII, sebanyak 16 orang dari delapan kelas yang keseluruhannya berjumlah 30 siswa masing-masing kelasnya yang menjadi subjek utama dalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Tabel 3.1
Data Narasumber

NO.	Nama Siswa	NO.	Nama Siswa
1.	Livia Harefa	6.	Satria Abdy
2.	Andini Rizky Pratiwi	7.	Sahreini
3.	Samudra Fairuz	8.	Muhammad Azmi

4.	Ayu Kirana	9.	Abdul Rahim Yusuf
5.	Naura Fasya Febriani	10.	Yoga Utama
11.	Arni Rahmadani	14.	Arfan Egiansyah
12.	Yuni Syafitri	15.	Hariman Aidil Syahputra
13.	Tasya Kirana	16.	Harpriansyah

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari:

- a) Buku karya Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nurul Media, 2019).
- b) Skripsi terdahulu Fadhilah S, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024). Skripsi terdahulu Nurfuadi, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Islam Al-Fityan School Gowa, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021). Skripsi terdahulu Febriansyah Putra, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021). Skripsi terdahulu Muhammad Irshon Faruq, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Ciputat, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

- c) Foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung, seperti kegiatan dalam pembelajaran di kelas, yang sudah peneliti lampirkan dalam bagian lampiran skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu proses peneliti memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan (*field research*) dan bersifat alamiah, artinya peneliti menjadi instrumen utama dalam mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan data. Kesalahan dalam pengumpulan data dapat menyebabkan kesimpulan yang tidak valid, menjadikan penelitian tidak relevan, dan membuang waktu serta tenaga yang telah dikeluarkan dalam proses pengumpulan data.¹ Berikut ini adalah alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti. Observasi menjadi dasar dalam ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja dengan menggunakan data, yaitu fakta-fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui kegiatan observasi.²

Observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti mengamati dan mencatat berbagai fenomena

¹ Syafrida Hanif Hanir, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 28.

² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

serta perilaku peserta didik tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dengan fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yakni mulai 26 Agustus 2025 hingga 03 September 2025.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Setelah izin diperoleh, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII. Adapun langkah-langkah observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Tanggal 26 Agustus 2025 peneliti memulai observasi awal di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan untuk mengenali lingkungan sekolah dan situasi pembelajaran kelas VIII. Pengamatan dilakukan pukul 07.30–10.00 WIB. Peneliti mengamati sebagian besar siswa datang ke sekolah tepat waktu. Guru PAI memberikan pengantar nilai disiplin dan tanggung jawab sebelum memulai pelajaran.
- b. Tanggal 27 Agustus 2025 observasi dilakukan di kelas VIII-1 pada pukul 07.30–10.15 WIB. Peneliti mengamati bagaimana guru PAI mengawali pembelajaran dengan doa dan memberi motivasi tentang pentingnya kejujuran. Beberapa siswa tampak aktif, sementara sebagian lainnya masih kurang fokus. Guru menegur dengan cara persuasif dan

menanamkan sikap disiplin serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

- c. Tanggal 28 Agustus 2025 pengamatan di kelas VIII-3 pada pukul 08.00–10.30 WIB. Fokus observasi pada penerapan nilai tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru menekankan pentingnya kerja sama dan tidak menyontek. Beberapa siswa masih menunda penyelesaian tugas, namun menunjukkan kemauan memperbaiki diri.
- d. Tanggal 30 Agustus 2025 peneliti mengamati kelas VIII-4 mulai pukul 07.30–10.00 WIB. Guru PAI menekankan nilai disiplin melalui ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Beberapa siswa terlambat menyerahkan tugas, tetapi guru memberikan arahan secara bijak. Terlihat peningkatan kedisiplinan dibanding hari sebelumnya.
- e. Tanggal 01 September 2025, peneliti melakukan observasi di kelas VIII-7 pukul 08.00–11.00 WIB. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan teladan tanggung jawab dan disiplin dengan datang lebih awal dan menyiapkan media pembelajaran. Siswa mulai tampak aktif, mandiri, dan menghargai waktu, meskipun sebagian masih kurang disiplin dan kurang tertib di kelas. Guru PAI tetap memberikan teguran dan bimbingan langsung agar siswa terbiasa menaati tata tertib sekolah.
- f. Tanggal 02 September 2025 observasi lanjutan di kelas VIII-8 pukul 07.30–10.00 WIB. Fokus pada interaksi guru dan siswa selama pembelajaran PAI. Guru menggunakan metode diskusi untuk

menanamkan nilai kerja sama dan saling menghormati. Suasana kelas cukup kondusif dan siswa tampak antusias.

- g. Tanggal 03 September 2025 observasi penutup dilakukan pada pukul 08.00–10.30 WIB di kelas VIII-2. Peneliti mencatat adanya perkembangan positif pada perilaku siswa, seperti kejujuran saat diberi tugas individu, disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan tanggung jawab terhadap kebersihan kelas. Guru PAI terlihat konsisten menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memverifikasi informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses pengumpulan keterangan untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan, baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini harus fokus pada substansi yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.³

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam.

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149-150.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden disusun berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya dan tercantum dalam lampiran penelitian. Adapun hasil dari wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidempuan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan, yakni Bapak Jamali, S.Pd. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 08 September 2025, pukul 11:00 WIB. Peneliti melakukan wawancara terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Dengan jumlah 07 pertanyaan, sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
- b. Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, yakni Bapak Mampa Luffi, M.Pd. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 01 September 2025 sampai dengan 06 September 2025, pukul 10:00 WIB. Peneliti melakukan wawancara terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Dengan jumlah 15 pertanyaan, sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.

- c. Peserta didik di kelas VIII-2 peneliti melakukan wawancara pada tanggal 04 September 2025 pukul 10:27 WIB dengan mengajukan 15 pertanyaan, kepada 2 peserta didik. Terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
- d. Peserta didik di kelas VIII-3 peneliti melakukan wawancara pada tanggal 05 September 2025 pukul 10:00 WIB dengan mengajukan 15 pertanyaan, kepada 2 peserta didik. Terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
- e. Peserta didik di kelas VIII-7 peneliti melakukan wawancara pada tanggal 06 September 2025 pukul 09:50 WIB dengan mengajukan 15 pertanyaan, kepada 2 peserta didik. Terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
- f. Peserta didik di kelas VIII-1 peneliti melakukan wawancara pada tanggal 08 September 2025 pukul 10:10 WIB dengan mengajukan 15 pertanyaan, kepada 2 peserta didik. Terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII

- SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
- g. Peserta didik di kelas VIII-4 peneliti melakukan wawancara pada tanggal 09 September 2025 pukul 09:26 WIB dengan mengajukan 15 pertanyaan, kepada 2 peserta didik. Terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
 - h. Peserta didik di kelas VIII-6 peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 September 2025 pukul 09:00 WIB dengan mengajukan 15 pertanyaan, kepada 2 peserta didik. Terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
 - i. Peserta didik di kelas VIII-5 peneliti melakukan wawancara pada tanggal 11 September 2025 pukul 10:00 WIB dengan mengajukan 15 pertanyaan, kepada 2 peserta didik. Terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.
 - j. Peserta didik di kelas VIII-8 peneliti melakukan wawancara pada tanggal 12 September 2025 pukul 08:00 WIB dengan mengajukan 15 pertanyaan, kepada 2 peserta didik. Terkait implementasi pendidikan

karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan penyimpanan informasi dalam bentuk foto maupun video. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dalam hal ini yaitu: dokumentasi berupa foto peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, foto guru pendidikan agama Islam kelas VIII saat melaksanakan proses pembelajaran yang sudah peneliti lampirkan dalam bagian lampiran skripsi ini.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Berikut ini teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian:

1. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti secara teliti, cermat, dan berulang-ulang untuk memastikan data yang diperoleh akurat serta untuk memahami situasi penelitian secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan guna mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII, khususnya terkait implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin resmi kepada kepala sekolah dengan

menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus. Setelah memperoleh izin, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara sesuai dengan pedoman yang telah disusun agar data yang diperoleh terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun indikator ketekunan peneliti dalam penelitian ini meliputi: (a) peneliti melakukan pengamatan secara berulang terhadap proses pembelajaran PAI; (b) peneliti mencatat setiap temuan penting secara sistematis dalam catatan lapangan; (c) peneliti memeriksa kembali kesesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara; (d) peneliti melakukan klarifikasi kepada informan apabila terdapat data yang kurang jelas atau meragukan; serta (e) peneliti tetap berfokus pada masalah dan tujuan penelitian selama proses pengumpulan data berlangsung. Dengan ketekunan tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih valid, mendalam, dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang paling sering digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut.⁴

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa

⁴ Muhammad Hasan., dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media Group, 2022), hlm. 14.

sumber yang berbeda. Tujuannya agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

Cara melakukannya adalah sebagai berikut: peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, kemudian membandingkan hasilnya antara satu sumber dengan sumber lainnya. Misalnya, informasi dari peserta didik dibandingkan dengan informasi dari guru PAI dan kepala sekolah. Jika data yang diperoleh menunjukkan kesamaan, maka data tersebut dianggap valid. Namun, jika terdapat perbedaan, peneliti akan menelusuri kembali hingga mendapatkan informasi yang paling tepat.

Sumber data dalam triangulasi ini meliputi peserta didik kelas VIII, guru Pendidikan Agama Islam, dan kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Data yang dibandingkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar, lengkap, dan tidak hanya berasal dari satu sudut pandang saja.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber data antara observasi, wawancara kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran telah diterapkan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas dan fokus belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Cara kerja analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Artinya, peneliti tidak menunggu seluruh data terkumpul untuk mulai menganalisis, tetapi analisis sudah dilakukan sejak data pertama diperoleh di lapangan. Setiap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dibaca, dipahami, dan diolah untuk melihat keterkaitannya dengan fokus penelitian.

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Penelitian ini menitikberatkan pada nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya.

Penyaringan dilakukan dengan membaca kembali seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang berisi informasi tentang ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan kejujuran siswa diberi tanda dan dipilih sebagai data utama karena sesuai dengan fokus penelitian dan dibuat dalam bentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

2. Display Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Data yang telah dipilih kemudian disusun dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Informasi dari guru, siswa, dan hasil pengamatan kelas dibagi ke dalam kategori seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta faktor pendukung dan penghambat. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur dan mudah dipahami untuk menjelaskan proses pembelajaran PAI serta penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa. Dengan penyajian yang rapi, peneliti dapat lebih mudah melihat pola, hubungan, dan makna data sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan setelah seluruh data dianalisis. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru yang lebih kuat. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi di

lapangan. Dengan cara ini, hasil analisis menjadi lebih tepat, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP 5 Negeri 5 Padangsidempuan

SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah salah satu sekolah menengah pertama berstatus negeri dengan akreditasi A yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada 01 Januari 1970 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMP Negeri 5 Padangsidempuan memiliki 723 siswa yang dibimbing oleh tenaga pendidik profesional di bidangnya. Kepala sekolah yang memimpin adalah Jamali, sedangkan tugas operator sekolah dijalankan oleh Nikmah Sari.¹

2. Profil SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Padangsidempuan
NPSN	: 10212238
Status	: Negeri
Alamat	: Padangmatinggi
Desa/Kelurahan	: Jl. Perintis Kemerdekaan, No. 61
Kecamatan	: Kecamatan Padangsidempuan Selatan
Kabupaten/Kota	: Kota Padangsidempuan

¹ <https://daftarsekolah.net/>, (diakses tanggal 15 September 2025 pukul 10.00 WIB).

Lintang	: 1
Bujur	: 99
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK Pendirian	: 1976-12-03
SK Izin Operasional	: 02/5/D/1977
Tanggal SK Izin Operasional	: 1977-06-21

3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidempuan

a. Visi SMP Negeri 5 Padangsidempuan

“Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, disiplin dan terampil untuk menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.”

b. Misi SMP Negeri 5 Padangsidempuan

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya masing- masing.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
- 3) Meningkatkan disiplin dikalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- 4) Melaksanakan pembelajaran berorientasi *life skill*.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Tabel 4. 1

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

NO.	Nama	Nip
1	Jamali, S.Pd	Nip. 19680626 199412 1 001
2	Ermin Simarmata, S.Pd	Nip. 19680327 199103 2002
3	Adelina, S.Pd	Nip. 19660211 199103 2004
4	Nimmi Khairani Harianja, S.Pd	Nip. 19660309 199512 2001
5	Hapsyah Sri Mei Siregar, S.Pd	Nip. 19670503 199103 2005
6	Hotma Siallagan, S.Pd	Nip. 19670518 199412 2 002
7	Sudarni Harahap, S.Pd	Nip. 19690926 199512 2001
8	Rosmeri, S.Pd	Nip. 19691104 199512 2001
9	Annesti Dongoran, S.Pd	Nip. 19691212 199601 2002
10	Nurhayati Siregar, S.Pd	Nip. 19651106 199003 2002
11	Mhd. Sofian Siregar, S.Pd	Nip. 19660818 199412 1 001
12	Nurul Hidayati, S.Pd	Nip. 19661117 199903 2 001
13	Ruswati, S.Pd	Nip. 19651231 199512 2007
14	Rosmawar, S.Pd	Nip. 19730202 200502 2001
15	Marlina, S.Pd	Nip. 19770910 200502 2 002
16	Imelda Rosa, S.Pd	Nip. 19790505 200502 2003
17	Marlina Hasibuan, S.Pd	Nip. 19780921 200604 2017
18	Indra Nauli, S.Pd	Nip. 19710215 200604 2007
19	Ulinar Masdalipa Siregar, S.Pd	Nip. 19710818 200604 2 012
20	Riris Ulina Ritonga, S.Pd	Nip. 19830302 200502 2 002

21	Elmi Sartika Dewi Lubis, S.Pd	Nip. 19790813 200604 2011
22	Amna Siregar, S.Pd	Nip. 19670801 199003 2001
23	Ratna Sri Marlina, S.Pd	Nip. 19790315 200502 2 002
24	Khoirul Umam Nasution, S.Pd, M.Pd	Nip. 19800801 200801 1004
25	Rahmi Santi Siregar, S.Pd.	Nip. 19800917 200502 2001
26	Erwina Afni. S.Pd	Nip. 19680421 200701 2003
27	Syafrida Hasibuan, S.Pd	Nip. 19780111 200701 2004
28	Rudi Iskandar, S.Pd	Nip. 19820324 200604 1002
29	Masrina Nasution, S. Pd	Nip. 19850730 200904 2 003
30	Azizah Rangkuti, S.Pd	Nip. 19860929 201101 2 020
31	Mampa Luffi, M. Pd	Nip. 19810409 201101 1005
32	Mahyuni, S. Pd	Nip. 19830620 201101 2 008
33	Syawalina Siregar, S.Ag	Nip. 19731121 201406 2 002
34	Itayusnani Dalimunthe, S.Pd	Nip. 19850702 201406 2 001
35	Nelli Elita Lubis, S.Pd	Ni Pppk.19820831 202221 2 012
36	Fitri Afrita Sihombing, S.Pd.K	Ni Pppk. 19900430 202321 2012
37	Khoirullah Harahap.S.Pd	Ni Pppk. 19840115 202321 1002
38	Deny Dominggous Sibarani, S.Pd	Ni Pppk. 19940606 202421 1005
39	Ethiadora, S.Pd	Nip. 19901610 202421 2 008
40	Nikmah Sari, S.Pd	Nip.-
41	Atikah Asnella, S.Pd	Nip. -

42	Anita Anriani, S.Pd	Nip.-
43	Wilda Hasanah, S.Pd	Nip.-
44	Dwi Yunita Ningsih Nasution, S.Pd	Nip.-
45	Ismail, Amd. Kom	Nip.-
46	Maria Dini, S.Pd	Nip.-
47	Desy Puspita, S.Pd	Nip.-
48	Nurtia Indah Siregar, S.Pd	Nip.-
49	Nikmah Pauziah Lubis, S.Pd	Nip.-
50	Nurmala, S.Pd.I	Nip.-
51	Fenni Juita Harahap, S.Pd	Nip.-
52	Wika Wiryanti Siregar, S.Pd	Nip.-
53	Muharram Zuhri Nasution, S.Pd	Nip.-
54	Miftahul Fadhil Batubara, S.Pd	Nip.-
55	Fuad Amin, S.Kom	Nip.-
56	Nanang	Nip.-
57	Muhammad Yusuf Hutagaol	Nip.-
58	Fadillah Kesuma Ningsih	Nip.-

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Tabel 4.2

Data Nama Guru PAI SMP Negeri 5 Padangsidempuan

NO.	Nama	Nip
1	Nurmala, S.Pd.I	Nip. -
2	Syawalina Siregar, S.Ag	Nip. 19731121 201406 2 002
3	Mampa Luffi, M.Pd	Nip. 19810409 201101 1005

5. Jumlah siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 4.3

Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama		Jumlah
		L	P	I	K	
1	VII-1	17	13	30	-	33
2	VII-2	19	10	29	-	29
3	VII-3	18	12	20	10	30
4	VII-4	18	12	19	11	30
5	VII-5	17	12	19	10	29
6	VII-6	18	12	19	11	30
7	VII-7	16	13	29	-	29
8	VII-8	16	12	28	-	28
9	VII-9	15	15	30	-	30
Jumlah		154	111	223	42	265

Tabel 4.4

Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama		Jumlah
		L	P	I	K	
1	VIII-1	16	15	31	-	31
2	VIII-2	13	19	32	-	32
3	VIII-3	16	16	22	10	32

4	VIII-4	15	15	20	10	30
5	VIII-5	16	13	20	9	29
6	VIII-6	16	15	20	11	31
7	VIII-7	15	16	31	-	31
8	VIII-8	15	16	31	-	31
Jumlah		122	125	207	40	247

Tabel 4.5

Data Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Padangsidempuan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama		Jumlah
		L	P	I	K	
1	IX-1	13	18	31	-	31
2	IX-2	11	18	29	-	29
3	IX-3	13	118	20	11	31
4	IX-4	14	17	21	10	31
5	IX-5	14	16	19	11	30
6	IX-6	16	14	19	11	30
7	IX-7	15	14	29	-	29
Jumlah		96	115	168	43	211
Total		372	351	598	125	723

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

6. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Tabel 4.6
Data Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Padangsidempuan

NO	Sarana Prasarana	Kondisi				Jumlah
		B	RR	RS	RB	
1.	Ruang Kelas	18	2	-	6	26
2.	Perpustakaan	1	-	-	-	1
3.	Laboratorium IPA	1	-	-	-	1
4.	Laboratorium IPS	-	-	-	-	-
5.	Laboratorim Bahasa	1	-	-	-	1
6.	Laboratorium Komputer	1	-	-	-	1
7.	Ruang Guru	1	-	-	-	1
8.	Ruang Pimpinan	1	-	-	-	1
9.	Ruang Konseling	1	-	-	-	1
10.	Ruang TU	1	-	-	-	1
11.	Sanitasi Guru	2	-	-	-	2
12.	Sanitasi Siswa	1	-	-	-	1
13.	Musholla	1	-	-	-	1

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RS : Rusak Sedang

RB : Rusak Berat

B : Baik

B. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang menekankan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru PAI berperan sebagai teladan dengan mencontohkan sikap positif, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, serta mengarahkan jalannya pembelajaran secara tertib. Dengan ketegasan guru, siswa dibimbing untuk membiasakan diri menaati tata tertib, sehingga nilai disiplin dapat tertanam dalam diri mereka.

Selain itu, nilai tanggung jawab ditanamkan melalui pemberian tugas, baik di kelas maupun pekerjaan rumah. Guru senantiasa mengingatkan siswa tentang pentingnya menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Dalam wawancara, Bapak Mampa Luffi menuturkan:

“Kami selalu menekankan kepada siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Walaupun ada sebagian yang masih lalai, kami terus membimbing dan memberi motivasi agar mereka terbiasa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.”¹

Hasil wawancara Bapak Mampa Luffi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberi tugas, tetapi juga melakukan pembimbingan dan motivasi

¹ Mampa Luffi, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 01 September 2025, Pukul 10.00 WIB).

agar siswa terbiasa menunaikan kewajiban secara tepat waktu, sehingga terbentuk kebiasaan positif.

Adapun nilai kejujuran diterapkan dalam evaluasi pembelajaran maupun sikap sehari-hari. Guru membimbing siswa agar tidak menyontek, berani berkata benar, dan mengakui kesalahan. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter didukung oleh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, sebagaimana Bapak Jamali mengatakan:

“Bentuk-bentuk kegiatan yang kita laksanakan itu mulai dari kegiatan selain pembelajaran yang bersifat intrakurikuler ada juga yang bersifat ekstrakurikuler, seperti kegiatan kultum, kemudian kegiatan sholat berjamaah zhuhur, dan sholat dhuha setiap hari Jumat.”²

Hasil wawancara Bapak Jamali ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak hanya dibentuk melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan di luar kelas yang mendukung pembentukan akhlak siswa.

Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan meliputi:

a. Kejujuran

Nilai kejujuran diterapkan dengan melarang siswa menyontek saat ujian, menuntun mereka untuk berkata benar, serta berani mengakui kesalahan.

² Jamali, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 08 September 2025, Pukul 11.00 WIB).

Guru PAI menegaskan bahwa kejujuran merupakan bagian penting dari akhlak mulia yang membentuk pribadi berintegritas. Dalam praktiknya, guru PAI juga berusaha menanamkan kejujuran ketika siswa tidak mengerjakan tugas.

Dalam wawancara, Bapak Mampa Luffi mengatakan:

“Tentu dicari tahu informasi dari siswa itu kenapa tidak mengerjakan tugas. Biasanya anak itu jujur alasannya yaitu malas dan lupa, serta mereka tidak memeriksa kembali tugasnya, sehingga menyebabkan lupa mengerjakan.”³

Hasil wawancara Bapak Mampa Luffi menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas, mereka tetap menunjukkan sikap jujur dengan mengungkapkan alasan sebenarnya. Kejujuran ini menjadi langkah awal yang baik untuk membentuk karakter, namun tetap perlu diarahkan agar siswa tidak hanya berani berkata benar, tetapi juga berusaha memperbaiki kesalahan dengan meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

Selain itu, dalam wawancara dengan Samudra Fairuz mengatakan:

“Saya mengakui kesalahan saya karena tidak mengerjakan tugas, hal ini terjadi karena saya lupa untuk mengerjakannya.”⁴

Hasil wawancara dengan Samudra Fairuz menunjukkan adanya sikap jujur dalam mengakui kesalahan tanpa menutupi alasan yang sebenarnya.

Walaupun alasan lupa mengerjakan tugas bukanlah sikap yang patut ditiru,

³ Mampa Luffi, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 01 September 2025, Pukul 10.45 WIB).

⁴ Samudra Fairuz, Siswa Kelas VIII-7, *wawancara* (Padangsidempuan, 06 September, 2025, Pukul 09.50 WIB).

namun pengakuan ini mencerminkan adanya nilai kejujuran yang mulai tertanam. Hal ini menjadi modal penting dalam pembinaan karakter, dimana guru perlu terus membimbing agar siswa tidak hanya berani berkata jujur, tetapi juga mampu memperbaiki diri dengan meningkatkan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, terlihat bahwa penerapan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI sudah mulai tampak dalam perilaku siswa. Ketika diberikan tugas, sebagian siswa ada yang tidak menyelesaikannya tepat waktu, namun mereka berani mengakui kesalahan dengan menyampaikan alasan yang sebenarnya, misalnya karena lupa atau kurang teliti.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, siswa, serta observasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI sudah mulai tampak dalam perilaku siswa, khususnya ketika mereka berani mengakui kesalahan seperti tidak mengerjakan tugas karena lupa atau kurang teliti. Meskipun alasan tersebut menunjukkan kurangnya kedisiplinan, namun kejujuran siswa dalam menyampaikan keadaan yang sebenarnya merupakan langkah awal yang baik dalam pembentukan karakter. Dengan adanya bimbingan guru, kejujuran tersebut diharapkan tidak hanya sebatas keberanian berkata benar, tetapi juga

⁵ Observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan, 03 September 2025, Pukul 08:00).

berkembang menjadi sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban belajar.

b. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab tercermin dari keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, baik individu maupun kelompok. Guru menanamkan kesadaran bahwa setiap tugas merupakan kewajiban yang harus ditunaikan dengan sungguh-sungguh. Dengan membiasakan siswa melaksanakan tugas tepat waktu, diharapkan mereka mengembangkan rasa tanggung jawab yang bermanfaat tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancara Bapak Mampa Luffi mengatakan:

“Sejauh yang saya perhatikan, siswa yang rajin dan bersemangat selalu mengerjakan tugas, sedangkan siswa yang kurang bersemangat cenderung sulit untuk menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya agar semua siswa siap mengerjakan tugas, yaitu dengan menanyakan alasan mereka tidak mengerjakan tugas serta memberikan penjelasan kembali mengenai materi yang belum dipahami.”⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Mampa Luffi bahwa guru PAI tidak hanya menekankan pentingnya ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga berusaha memahami kendala siswa. Guru memberikan pendekatan yang solutif dengan menanyakan alasan siswa yang belum mengerjakan tugas serta menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit, sehingga siswa diharapkan dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban belajarnya.

Sementara itu, Andini Rizky Pratiwi mengatakan:

⁶ Mampa Luffi, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 01 September 2025, Pukul 10.30 WIB).

“Jika saya belum selesai mengerjakan tugas, saya meminta bantuan dengan teman dan guru agar tugas saya selesai.”⁷

Hasil wawancara Andini Rizky Pratiwi menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab tidak hanya diwujudkan melalui ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga melalui kesadaran siswa untuk mencari solusi, baik dengan bertanya kepada guru maupun bekerja sama dengan teman. Dengan demikian, siswa terbiasa menghadapi hambatan belajar secara aktif dan tidak menunda kewajiban.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, terlihat bahwa siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi umumnya menyelesaikan tugas tepat waktu, baik secara individu maupun kelompok. Mereka tampak serius saat mengerjakan, berdiskusi dengan teman, serta berusaha memahami materi yang diberikan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat sehingga cenderung menunda atau tidak menyelesaikan tugas. Siswa-siswa tersebut biasanya menunjukkan kebingungan atau kesulitan dalam memahami materi, sehingga berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas. Dalam situasi seperti ini, guru PAI terlihat aktif melakukan pendekatan dengan cara menanyakan alasan siswa tidak mengerjakan tugas, kemudian memberikan penjelasan ulang terhadap materi

⁷ Andini Rizky Pratiwi, Siswa Kelas VIII-2, *wawancara* (Padangsidimpuan, 04 September, 2025, Pukul 10.36 WIB).

yang belum dipahami. Guru juga mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya jika menemui kesulitan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa nilai tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sudah mulai terlihat melalui keseriusan mereka dalam mengerjakan tugas tepat waktu, baik secara individu maupun kelompok. Siswa yang rajin dan bersemangat cenderung menyelesaikan tugas dengan baik, sementara sebagian siswa yang kurang bersemangat masih mengalami kesulitan dan cenderung menunda. Guru PAI berperan aktif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dengan menanyakan alasan siswa yang tidak mengerjakan tugas, memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang sulit, serta mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya. Selain itu, siswa juga menunjukkan kesadaran tanggung jawab dengan mencari solusi, misalnya meminta bantuan teman atau guru ketika mengalami kesulitan, sehingga tercermin adanya upaya bersama dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

c. Disiplin

Penerapan disiplin tampak melalui kebiasaan siswa menaati aturan sekolah, seperti berpakaian sesuai ketentuan seragam, hadir tepat waktu, dan menjaga ketertiban kelas. Guru menekankan pentingnya sikap disiplin agar

⁸ Observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan, 02 September 2025, Pukul 09:15).

siswa terbiasa hidup teratur dan menghargai waktu. Dalam wawancara, guru PAI yaitu Bapak Mampa Luffi mengatakan:

“Bagi siswa yang melanggar aturan kedisiplinan, biasanya kami langsung menegur secara lisan. Jika pelanggaran diulangi, maka kami memberikan peringatan agar mereka menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.”⁹

Hasil wawancara Bapak Mampa Luffi menunjukkan bahwa guru tidak hanya menanamkan nilai disiplin secara verbal, tetapi juga menindaklanjuti pelanggaran dengan langkah konkret berupa teguran dan peringatan. Tindakan tersebut dimaksudkan agar siswa menyadari kesalahannya dan termotivasi untuk memperbaiki perilaku.

Sementara itu, kepala sekolah menegaskan bahwa pihak sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam wawancara, Bapak Jamali mengatakan:

“Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah membuat peraturan tata tertib secara tertulis, kemudian ditempel dan disosialisasikan di setiap kelas agar siswa selalu mengingat dan menaati aturan tersebut.”¹⁰

Hasil wawancara Bapak Jamali dapat dipahami bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan guru sebagai pembina disiplin, tetapi juga menetapkan aturan tertulis yang berlaku secara menyeluruh. Dengan adanya tata tertib yang jelas dan ditempatkan di setiap kelas, siswa diharapkan lebih terarah serta terbiasa menaati peraturan sekolah.

Selain itu, wawancara dengan Livia Harefa mengatakan:

⁹ Mampa Luffi, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 01 September 2025, Pukul 10.15 WIB).

¹⁰ Jamali, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 08 September 2025, Pukul 11.15 WIB).

“Guru sering mengingatkan kami tentang kerapian pakaian agar disiplin dan rapi sesuai aturan sekolah. Hampir setiap kali sebelum pelajaran dimulai, beliau menekankan pentingnya memakai seragam dengan benar, seperti baju dimasukkan, dasi dipakai, dan atribut lengkap. Menurut beliau, kerapian dalam berpakaian mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab seorang siswa.”¹¹

Hasil wawancara Livia Harefa menunjukkan bahwa guru secara konsisten melakukan pembiasaan disiplin, tidak hanya dengan menegur pelanggaran, tetapi juga dengan pengingat rutin dalam keseharian, khususnya mengenai kerapian berpakaian.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih ada yang kurang disiplin, seperti tidak berpakaian sesuai ketentuan seragam, kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, guru selalu menegur secara langsung siswa yang melanggar dan memberikan bimbingan agar mereka terbiasa menaati tata tertib sekolah.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, serta siswa kelas VIII, ditambah dengan temuan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dilakukan secara menyeluruh melalui peran guru, aturan sekolah, dan pembiasaan siswa. Guru PAI tidak hanya menekankan pentingnya disiplin secara verbal, tetapi juga menindaklanjutinya dengan teguran, peringatan, serta pengingat rutin mengenai kerapian pakaian sebagai cerminan tanggung jawab siswa. Kepala sekolah mendukung upaya tersebut dengan menetapkan tata tertib tertulis

¹¹ Livia Harefa, Siswa Kelas VIII-2, *wawancara* (Padangsidimpuan, 04 September, 2025, Pukul 10.27 WIB).

¹² Observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan (Padangsidimpuan, 01 September 2025, Pukul 09:00).

yang disosialisasikan di setiap kelas agar menjadi pedoman bersama. Sementara itu, siswa mengakui bahwa guru secara konsisten mengingatkan mereka tentang pentingnya kerapian seragam dan disiplin dalam keseharian. Hasil observasi memperlihatkan masih adanya siswa yang melanggar aturan, namun guru selalu melakukan peneguran dan pembinaan, sehingga secara bertahap nilai disiplin dapat tertanam dan membentuk karakter siswa yang lebih tertib, rapi, serta bertanggung jawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatannya. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek internal maupun eksternal, baik yang bersumber dari sekolah, guru, siswa, maupun lingkungan sekitar. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor pendukung dan penghambat tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI sebagai narasumber utama yang berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Jamali, beliau mengatakan:

"Faktor pendukungnya tentu saja selain kepala sekolah, juga melibatkan seluruh stakeholder yang ada di sekolah ini, mulai dari wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, hingga satpam dan

seluruh warga sekolah. Dukungan sarana dan prasarana juga sangat penting untuk dilengkapi. Baik sumber daya manusia maupun fasilitas sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan siswa, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti marching band dan olahraga. Apa yang diinginkan anak-anak sebisa mungkin kita akomodasi sehingga tercipta kerja sama yang baik."¹³

Lebih lanjut, guru PAI yaitu Bapak Mampa Luffi menambahkan mengenai faktor pendukung dari sisi pembelajaran, sebagaimana pernyataannya:

"Harapan kami, guru-guru harus memiliki komitmen yang sama dalam menerapkan pendidikan karakter. Setiap guru diharapkan konsisten dan seragam dalam melaksanakan aturan, misalnya membiasakan siswa berbaris sebelum masuk kelas, berdoa bersama, memeriksa kerapian pakaian, kuku, rambut, dan sepatu. Setelah itu guru juga harus mengawasi kebersihan kelas, termasuk kerapian meja dan kursi, sebelum pembelajaran dimulai."¹⁴

Adapun faktor penghambatnya, Bapak Jamali mengungkapkan:

"Pengaruh media yang terbawa ke sekolah, terutama penggunaan gadget yang tidak terkontrol dan tidak teratur, menjadi hambatan. Hal ini membuat siswa kurang fokus terhadap pembelajaran dan kedisiplinan."¹⁵

Senada dengan itu, Bapak Mampa Luffi juga menambahkan:

"Faktor penghambatnya adalah adanya ketidaksamaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, dimana sebagian guru melaksanakannya dengan baik, sementara sebagian lainnya cenderung mengabaikan. Ada guru yang memperhatikan siswa secara konsisten, namun ada pula yang kurang memperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan kesamaan visi dan misi di antara seluruh guru agar siswa tetap disiplin, senantiasa mendapat pengawasan dan pengarahan, serta tidak melanggar penerapan pendidikan karakter."¹⁶

¹³ Jamali, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 08 September 2025, Pukul 12.00 WIB).

¹⁴ Mampa Luffi, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 01 September 2025, Pukul 11.30 WIB).

¹⁵ Jamali, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 08 September 2025, Pukul 12.15 WIB).

¹⁶ Mampa Luffi, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 01 September 2025, Pukul 11.45 WIB).

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan saling berkaitan. Dukungan dari seluruh pihak sekolah serta kelengkapan sarana prasarana menjadi modal utama, sementara pengaruh media dan kurangnya konsistensi antar guru menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pendidikan karakter dapat berjalan optimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Fadhilah S. di SMP Citra Mulia Makassar. Penelitian Fadhilah menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, terutama dalam menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan sikap religius. Guru berperan mendorong siswa untuk bertindak jujur, khususnya dalam kegiatan evaluasi seperti ujian, serta menanamkan prinsip-prinsip pendidikan karakter melalui proses pembelajaran yang terencana baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁷ Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter juga bergantung pada keteladanan guru PAI dalam aspek

¹⁷ Fadhilah S, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru berperan sebagai figur yang memberikan contoh nyata melalui kehadiran tepat waktu, kerapian berpakaian, serta sikap santun dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfuadi di SMPIT Al-Fityan School Gowa mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius seperti dzikir pagi, shalat dhuha berjamaah, serta integrasi nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, dan bersahabat dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁸ Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diimplementasikan melalui pembiasaan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Febriyansah Putra di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan

¹⁸ Nurfuadi, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Islam Al-Fityan School Gowa, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

Agama Islam sangat bergantung pada keteladanan guru, pembiasaan aktivitas keagamaan, serta keterlibatan seluruh komponen sekolah.¹⁹ Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran juga ditanamkan melalui keteladanan guru dan pembiasaan positif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Muhammad Irshon Faruq di SMP Islamiyah Ciputat. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan telah berjalan cukup baik, terutama dalam penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru PAI tampil sebagai teladan melalui sikap positif seperti kedisiplinan waktu, kerapian berpakaian, dan kesantunan dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Muhammad Irshon Faruq yang menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor utama dalam membentuk karakter siswa, yang diwujudkan melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan keagamaan di luar kelas seperti shalat berjamaah dan istighasah.²⁰

¹⁹ Febriyansah Putra, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

²⁰ Muhammad Irshon Faruq, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Ciputat, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang relevan dengan penelitian Fadhilah S. di SMP Citra Mulia Makassar, khususnya pada faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Pada penelitian Fadhilah, faktor pendukung meliputi kegiatan belajar di dalam dan luar kelas yang didukung sarana prasarana sekolah, serta upaya guru PAI mengintegrasikan nilai karakter seperti kejujuran. Temuan ini sejalan dengan penelitian di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, dimana dukungan kepala sekolah, komitmen guru PAI, dan fasilitas yang memadai turut memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter.²¹

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Nurfuadi di SMPIT Al-Fityan School Gowa, terutama terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Pada penelitian Nurfuadi, faktor pendukung meliputi dukungan orang tua dan sekolah serta pembiasaan kegiatan keagamaan, sedangkan faktor penghambatnya berasal dari kurangnya kontrol penggunaan teknologi dan pengaruh media sosial.²²

²¹ Fadhilah S, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

²² Nurfuadi, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Islam Al-Fityan School Gowa, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, dimana faktor pendukung mencakup dukungan kepala sekolah, komitmen guru PAI sebagai teladan, dan fasilitas sekolah yang memadai, sedangkan hambatannya meliputi pengaruh gadget, ketidakkonsistenan sebagian guru, dan rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai karakter. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan keluarga serta tantangan dari perkembangan teknologi dan lingkungan sosial siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Febriyansah Putra di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat menemukan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu faktor pendukung berupa keteladanan guru, pembiasaan aktivitas keagamaan, serta terciptanya suasana sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambat yang dihadapi adalah masih adanya kemerosotan moral peserta didik serta perlunya keterlibatan seluruh komponen sekolah agar implementasi karakter berjalan optimal.²³ Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, yang juga menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter meliputi dukungan dari kepala sekolah, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor

²³ Febriyansah Putra, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

penghambatnya tampak pada tingginya pengaruh media dan gadget yang sulit dikontrol, serta ketidakkonsistenan sebagian guru dalam menerapkan aturan. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat bergantung pada dukungan lingkungan sekolah dan keteladanan guru, sementara penghambatnya berasal dari pengaruh luar dan perilaku siswa yang belum sepenuhnya terbina.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Irshon Faruq di SMP Islamiyah Ciputat, khususnya terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian Faruq, faktor pendukung utama yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan melalui perilaku positif dan pembiasaan kegiatan keagamaan, didukung oleh lingkungan sekolah yang religius.²⁴ Hal ini sejalan dengan temuan peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, di mana dukungan kepala sekolah, komitmen guru Pendidikan Agama Islam, dan fasilitas sekolah menjadi faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter. Adapun faktor penghambat pada kedua penelitian juga menunjukkan kesamaan. Faruq menemukan hambatan berupa kurangnya pengawasan terhadap perilaku siswa dan pengaruh lingkungan pergaulan, sedangkan penelitian di SMP Negeri 5 Padangsidempuan menghadapi

²⁴ Muhammad Irshon Faruq, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Ciputat, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

kendala berupa pengaruh media dan gadget, ketidakkonsistenan sebagian guru, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai karakter. Dengan demikian, kedua penelitian memiliki relevansi yang kuat dalam menunjukkan pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan serta disusun berdasarkan langkah-langkah dan prosedur ilmiah. Seluruh hasil penelitian bersumber dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, antara lain:

1. keterbatasan peneliti dalam menjalin interaksi dengan sebagian siswa.
2. Keterbatasan dalam menganalisis berbagai data yang terkumpul.

Meskipun demikian, dengan upaya, kerja keras, serta dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat meminimalkan hambatan yang ada sehingga penelitian ini tetap dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan telah berjalan dengan cukup baik melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru PAI berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh sikap positif, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta membimbing jalannya pembelajaran secara tertib. Nilai disiplin diwujudkan melalui kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab ditanamkan dengan pemberian tugas yang harus diselesaikan tepat waktu, sedangkan kejujuran tampak dari keberanian siswa mengakui kesalahan dan berkata benar.
2. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter meliputi dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti sholat berjamaah, kultum, dan kegiatan sosial turut memperkuat pembentukan karakter siswa. Selain itu, komitmen guru dalam membiasakan siswa berdisiplin, berdoa, menjaga kerapian, dan kebersihan menjadi penunjang utama keberhasilan pendidikan karakter.

3. Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter adalah pengaruh negatif media dan penggunaan gadget yang tidak terkontrol sehingga mengganggu fokus belajar siswa, serta ketidakkonsistenan guru dalam menerapkan aturan. Perbedaan sikap guru menimbulkan ketidaksamaan perlakuan terhadap siswa, sehingga mengurangi efektivitas pembinaan karakter.
4. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keteladanan guru, dukungan seluruh pihak sekolah, dan konsistensi dalam penerapan aturan. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan penyatuan visi dan misi antar guru, peningkatan pengawasan terhadap perilaku siswa, serta pengendalian penggunaan media dan gadget agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi bagi Sekolah

Implikasi hasil penelitian bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Padangsidimpuan menegaskan perlunya penguatan program pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada konsistensi implementasi dan keterlibatan semua pihak. Sekolah harus memperkuat peran guru sebagai teladan dan melibatkan siswa dalam memahami nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Selain itu, perlu strategi untuk mengatasi pengaruh negatif media dan gadget pada pembelajaran.

2. Implikasi bagi Kepala Sekolah

Implikasi hasil penelitian ini bagi kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Padangsidempuan menekankan perlunya peran aktif dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter. Kepala sekolah harus menetapkan kebijakan yang konsisten terkait disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, serta mendukung guru dalam menjadi teladan yang baik. Selain itu, pengembangan program pelatihan untuk pendidikan karakter dan pengawasan terhadap pengaruh negatif media dan gadget juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

3. Implikasi bagi Guru

Implikasi hasil penelitian ini bagi guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Padangsidempuan menekankan pentingnya peran mereka dalam pendidikan karakter. Guru diharapkan menjadi contoh disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran bagi siswa. Mereka perlu menggabungkan nilai-nilai karakter dalam pengajaran dan aktif mengatasi pengaruh negatif dari media, serta bekerja sama dengan rekan-rekan untuk menerapkan aturan secara konsisten.

4. Implikasi bagi Siswa

Implikasi hasil penelitian ini bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Padangsidempuan menekankan pentingnya peran aktif dalam penerapan pendidikan karakter. Siswa diharapkan menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka perlu menghargai waktu,

menyelesaikan tugas dengan baik, dan mengurangi penggunaan media serta gadget yang mengganggu belajar. Dengan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab, siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pengembangan karakter positif.

C. Saran

1. Berdasarkan implikasi penelitian, sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa hendaknya bekerja sama memperkuat program pendidikan karakter, terutama dalam pembelajaran PAI. Sekolah perlu memperjelas aturan dan mendukung keteladanan guru, sementara kepala sekolah diharapkan meningkatkan pelatihan dan pengawasan terkait nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru juga perlu memakai metode belajar yang lebih menarik agar nilai karakter lebih mudah dipahami siswa, serta membantu siswa mengurangi dampak negatif media dan gadget.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih aktif berinteraksi dengan semua subjek penelitian agar data yang diperoleh lebih lengkap. Pendekatan yang terbuka dapat membantu membangun hubungan baik dengan responden. Selain itu, kemampuan analisis data perlu ditingkatkan dengan metode atau alat yang sesuai agar hasil penelitian lebih akurat dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Moch, 2019, *Model Penilaian Karakter*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Abubakar, Rifa'I, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agus Ali, dkk., 2021, Pendidikan Akhlak dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia, *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Ananda Lubis, Bella, dkk., 2024, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 11, No. 4, Desember.
- Antonius, 2022, Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah, *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, Oktober.
- Azhari, Muhammad, 2024, Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi, *Future Academia The Journal Of Multidisciplinary Research On Scientific And Advanced*, Vol. 2, No 4, Desember.
- Baihaqi, Al-, al-Iman, Al-Jami'li Syu'ab al-Iman, 2003, Riyadh: Maktabah al-Rusyd.
- Bukhari, Al-, ibn Ismail. Muhammad, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. 2002, Beirut: Dār Ibn Kathīr.
- Buna'i, 2021, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Dahwadin, Syifa Nugraha, Farhan, 2019, *Motivasi Dan Pembelejaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Efendi, Rinja, Ria Ningsih, Asih , 2020, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pasuruan Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fadilah, dkk., 2021, *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: Cv Agrapana Media.
- Fitri Tanjung, Ellisa, 2019, *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Bildung.

- Haris Ependi, Nur, dkk., 2023, *Pendidikan Karakter*, Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Hasan., Muhammad, dkk., 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Tahta Media Group.
- Hidayat, Rahma, Abdillah, 2019, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI.
- Ibrahim Andi, dkk., 2018, *Metodologi Penelitian*, Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Irshon Faruq, Muhammad, 2020, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Ciputat, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jannah, Miftahu, 2019, Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Relegius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1.
- Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kurnia Sari, Resti, dkk., 2024, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMP N 1 Tilatang Kamang, *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Maret.
- Lestari, Indah, dkk., 2023, Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK Di Zaman Serba Digital, *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, Vol. 1, No. 2, Februari.
- Maisarah, Lika, dkk., 2021, Analisis Kemampuan Karakter Religius Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, April.
- Marlia, Ani, dkk., 2023, Hubungan Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Yang Baik Pada Diri Siswa/I Di Sma Ethika Palembang, *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, Vol. 2, No. 2.
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.

- Muthia Khansa, Amalia, dkk., 2020, Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No 1, Maret.
- Nabila, Salma, dkk., 2023, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 9, NO. 22, November.
- Nelliraharti, dkk., 2023, Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Era Digital, *Journal of Education Science (JES)*, Vol. 9, No. 1 April.
- Ni Putu Suwardani, Ni, 2020, “*Quo Vadis*” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, Denpasar-Bali: UNHI Press.
- Nizar Rangkuti, Ahmad, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Nur Shoumi, Putri, Yuris, Evicenna, 2024, Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2.
- Nurfuadi, 2021, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Islam Al-Fityan School Gowa, *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurhabibah, Salsa, dkk., 2025, Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia, *jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 3, Mei.
- Nurmaidah, 2021, *Pembelajaran PAI di Sekolah; Problematika & Diskursus*, Mataram: Sanabil.
- Ode Samili, Asnita, dkk., 2023, Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Ternate, *OASIS: Jurnal Pengabdian IPS*, Vol. 2, No. 1. April.
- Permata Sari, Meisy, dkk., 2023, Pendidikan Karakter Prespektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab Tuhfatu Al-Maudud Bi Ahkami Al-Maulud, *Adiba: Journal Of Education*, Vol. 3, No. 3 Juli.
- Putra, Febriyansyah, 2021, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Rahman BP, Abd, dkk., 2022, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni.
- Rahmat, 2019, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ramdhani, Juriyah, dkk., 2020, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Curup: LP2 IAIN Curup.
- Rasyid, Ramli, dkk., 2024, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 2, 2024.
- Rizki, Muhammad, dkk., 2025, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, Vol. 3, No. 3, Juni.
- Robiah Al Adwiyah Nasution, Alpi, 2024, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa: Studi Kasus di SMP PAB 15 Medan, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, NO. 3, Oktober.
- S, Fadhilah, 2024, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar, *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Salahudin, Anas, Alkrienciehie., Irwanto, 2017, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Sulhan, Ahmad, 2018, *Pembelajaran Sistem PAI*, Mataram: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
- Syafrida Hanif Hanir, Syafrida, 2021, *Metodologi Penelitian*, Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Syahraini Tambak, Syahraini, 2014, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tirmidzi, Al-, ibn 'Isa. Muhammad, *Sunan al-Tirmidzi*. 1998, Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.
- Triwiyanto, Teguh, 2021, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ulfa Fauziah, Hamidah, dkk., 2021, Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4).

Umar, Mardan, Ismail, Feiby, 2020, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam, Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada.

Untari, Pipik, 2022, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No 1.

Wahab, Gusnarib, Rosnawati, 2021, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abita.

Wahyuni, Akhtim, 2021, *Pendidikan Karakter*, Sidoarjo: Umsida Press.

Yaumi, Muhammad, 2014, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ardirizaldi
2. NIM : 2120100079
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : TG. Sarang Elang, 06 Mei 2002
5. Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun Labuhan, Desa Tanjung Sarang Elang,
Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu.
10. Telp. HP : 082284134337
11. e-mail : ardirizaldi333@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Saparijal
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Dusun Labuhan, Desa Tanjung Sarang Elang,
Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Laila
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Dusun Labuhan, Desa Tanjung Sarang Elang,
Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu
 - c. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SDN 112203 Tg. Sarang. Elang Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Panai Hulu Tamat Tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Panai Hulu Tamat Tahun 2021
4. S1 UIN SYAHADA Padangsidimpuan masuk tahun 2021

Tabel Triangulasi

No	Aspek Nilai Karakter	Data Hasil Observasi	Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah	Data Hasil Wawancara Guru PAI	Data Hasil Wawancara Siswa	Kesimpulan Triangulasi
1	Disiplin (Kehadiran dan Ketepatan Waktu)	Sebagian besar siswa hadir tepat waktu dan mengikuti apel pagi.	Kepala sekolah menyatakan bahwa disiplin diterapkan melalui tata tertib sekolah dan aturan jam masuk.	Guru PAI menegaskan bahwa siswa yang terlambat dipanggil masuk ke kelas agar tetap mengikuti pelajaran.	Siswa mengaku malu jika datang terlambat dan berusaha hadir lebih awal.	Terdapat kesesuaian bahwa siswa telah memiliki kesadaran untuk disiplin waktu meski masih perlu peningkatan.
2	Disiplin (Mematuhi Aturan Sekolah dan Kelas)	Sebagian siswa mematuhi aturan, meski masih ada yang melanggar sesekali.	Kepala sekolah menyebutkan adanya peraturan tertulis yang disosialisasikan di setiap kelas.	Guru menegur siswa yang tidak patuh dan menjaga suasana kelas tetap tertib.	Siswa menilai mematuhi aturan sekolah penting untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan.	Seluruh sumber menyatakan aturan sudah diterapkan dan siswa mulai beradaptasi dengan budaya disiplin.
3	Disiplin (Ketepatan Mengumpulkan Tugas)	Masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.	Kepala sekolah berharap semua guru menegakkan tanggung jawab akademik.	Guru memberikan sanksi ringan seperti disuruh maju dan disuruh lari ke lapangan 3	Siswa mengaku kadang terlambat mengumpulkan tugas karena belum selesai.	Terdapat kesamaan data bahwa kedisiplinan dalam tugas masih perlu pembinaan.

				s.d 5 putaran...		
4	Tanggung Jawab (Menyelesaikan Tugas Sekolah)	Sebagian siswa belum menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.	Kepala sekolah menilai guru PAI sudah berkolaborasi membina tanggung jawab siswa.	Guru menilai siswa rajin cenderung mengerjakan tugas, sedangkan yang malas sering menunda.	Siswa mengakui kadang menunda tugas dan meminta bantuan teman.	Semua sumber menyatakan tanggung jawab akademik siswa belum optimal.
5	Tanggung Jawab (Fokus Saat Pembelajaran)	Sebagian siswa kurang fokus, masih bercanda atau melamun.	Kepala sekolah menekankan perlunya pembiasaan karakter saat belajar.	Guru menegur siswa yang tidak fokus dan memperbaiki metode agar tidak monoton.	Siswa mengaku pernah ditegur karena tidak memperhatikan dan berusaha memperbaiki diri.	Semua sumber menunjukkan perlunya peningkatan fokus dan motivasi belajar siswa.
6	Tanggung Jawab (Membawa Perlengkapan Belajar)	Sebagian besar siswa membawa alat tulis dan buku sendiri.	Kepala sekolah mendukung program kemandirian siswa.	Guru menegaskan masih ada beberapa siswa yang malas membawa buku.	Siswa menyatakan membawa alat tulis sendiri agar tidak mengganggu teman.	Data menunjukkan siswa cukup bertanggung jawab dalam menyiapkan perlengkapan belajar.
7	Kejujuran (Dapat Dipercaya saat Diberi Tugas)	Siswa jujur dan amanah saat diberi tanggung jawab.	Kepala sekolah menyatakan guru PAI konsisten menanamkan nilai kejujuran.	Guru menilai siswa jujur saat diberi amanah dan cenderung dapat dipercaya.	Siswa mengaku berusaha jujur dan tidak menipu guru saat diberi tugas.	Semua sumber menunjukkan nilai kejujuran sudah tertanam cukup baik.

8	Kejujuran (Mengakui Kesalahan)	Siswa berani mengakui kesalahan dan menerima teguran.	Kepala sekolah menilai penerapan kejujuran berjalan baik.	Guru menyebut siswa biasanya jujur dan mengakui kesalahannya karena lupa atau malas.	Siswa mengaku langsung mengakui kesalahan tanpa menunggu ditanya guru.	Semua data menunjukkan siswa memiliki kejujuran dalam mengakui kesalahan.
9	Kejujuran (Tidak Menyontek)	Siswa berusaha tidak menyontek meskipun masih ada yang melakukannya.	Kepala sekolah menilai kejujuran sudah diterapkan secara konsisten.	Guru menegur siswa yang menyontek dan memberikan jarak saat ujian.	Siswa mengaku kadang menyontek karena kesulitan memahami soal.	Semua sumber menunjukkan kejujuran sudah ditanamkan, tetapi perlu pengawasan agar lebih konsisten.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan, penelitian ini menyediakan pedoman observasi. Berikut adalah hal-hal yang akan diobservasi:

- a. Kondisi ruangan kelas pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
- b. Peran siswa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
- c. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
- d. Faktor-faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
- e. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
- f. Tingkat keaktifan siswa dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Nilai Karakter	Indikator Perilaku	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Disiplin	Hadir ke sekolah dan kelas tepat waktu			
2.	Disiplin	Mematuhi peraturan sekolah dan kelas			
3.	Disiplin	Mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan			
4.	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu			
5.	Tanggung Jawab	Fokus saat guru menjelaskan pelajaran			
6.	Tanggung Jawab	Membawa dan menyiapkan alat tulis dan buku sendiri			
7.	Kejujuran	Dapat dipercaya saat diberi			

		tanggungjawab oleh guru			
8.	Kejujuran	Mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran atau kesalahan tugas			
9.	Kejujuran	Tidak menyontek saat ulangan/tugas individu			

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

NO	Nilai Karakter	Indikator Perilaku	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Disiplin	Hadir ke sekolah dan kelas tepat waktu	✓		Observasi menunjukkan sebagian besar siswa hadir tepat waktu sebelum bel masuk dan mengikuti apel pagi sebagai bentuk kesadaran memanfaatkan waktu.
2.	Disiplin	Mematuhi peraturan sekolah dan kelas	✓		Observasi menunjukkan sebagian siswa berusaha mematuhi peraturan sekolah dan kelas, meski masih ada yang sesekali melanggar. Secara umum, mereka tetap berupaya menaati tata tertib yang berlaku.
3.	Disiplin	Mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan		✓	Observasi menunjukkan masih ada siswa yang belum disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan menunda hingga mendapat teguran guru.
4.	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu		✓	Observasi menunjukkan sebagian siswa belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, ada yang terlambat mengumpulkan atau tidak sesuai arahan guru, sehingga

					tanggung jawab akademiknya belum optimal.
5.	Tanggung Jawab	Fokus saat guru menjelaskan pelajaran		✓	Observasi menunjukkan sebagian siswa belum fokus saat guru menjelaskan, masih ada yang bercanda, melamun, atau sibuk sendiri sehingga tanggung jawab dalam belajar perlu ditingkatkan.
6.	Tanggung Jawab	Membawa dan menyiapkan alat tulis dan buku sendiri		✓	Observasi menunjukkan sebagian besar siswa sudah bertanggung jawab dengan membawa dan menyiapkan alat tulis serta buku sendiri, sehingga siap belajar tanpa harus meminjam.
7.	Kejujuran	Dapat dipercaya saat diberi tanggungjawab oleh guru		✓	Observasi menunjukkan siswa jujur dan dapat dipercaya saat diberi tanggung jawab, seperti mengumpulkan tugas atau menjaga kebersihan, sehingga amanah terlaksana dengan baik.
8.	Kejujuran	Mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran atau kesalahan tugas		✓	Observasi menunjukkan siswa jujur dengan berani mengakui kesalahan saat melanggar atau salah mengerjakan tugas, serta menerima teguran guru dengan sikap terbuka.
9.	Kejujuran	Tidak menyontek saat		✓	Observasi menunjukkan siswa

		ulangan/tugas individu			kadang-kadang jujur dengan tidak menyontek saat ulangan atau tugas individu, tergantung situasi, dan berusaha mengerjakan dengan kemampuan sendiri meski ada yang kesulitan.
--	--	------------------------	--	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, khususnya dalam pembelajaran PAI di kelas VIII?
2. Menurut Bapak, bagaimana guru PAI menanamkan tanggung jawab kepada siswa dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana bentuk implementasi nilai disiplin dalam pembelajaran PAI di kelas VIII?
4. Apa saja upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa ?
5. Bagaimana Bapak melihat penerapan kejujuran dalam Pembelajaran PAI?
6. Menurut Bapak sejauh mana kontribusi guru PAI dalam mendukung pendidikan karakter (tanggung jawab, disiplin dan jujur) di sekolah ini?
7. Jelaskan menurut Bapak Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

1. Bagaimana kehadiran siswa saat pelajaran PAI yang Bapak ajarkan dalam kelas?
2. Bagaimana Bapak menegur siswa yang tidak patuh terhadap aturan?
3. Jelaskan apa yang dilakukan Bapak jika ada siswa yang telat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas?
4. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap siswa yang tidak fokus atau berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung?
5. Jelaskan penyebab utama siswa tertidur di dalam kelas menurut pengamatan Bapak?
6. Bagaimana langkah Bapak agar siswa tetap terlibat aktif dan tidak mengantuk saat pelajaran?
7. Jelaskan apakah Bapak sering menemukan siswa yang tidak membawa buku atau alat tulis?
8. Bagaimana Bapak menilai tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI?
9. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian?
10. Jelaskan harapan Bapak terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, baik dalam berpakaian maupun perilaku selama pelajaran PAI?
11. Bagaimana reaksi Bapak ketika menemukan siswa yang menyontek?

12. Jelaskan hukuman apa yang Bapak berikan ketika ada siswa yang menyontek dalam mengerjakan tugas atau ulangan?
13. Bagaimana Bapak menilai kejujuran siswa saat menyampaikan alasan tidak mengerjakan tugas?
14. Bagaimana harapan Bapak terhadap pembentukan karakter jujur siswa di masa mendatang?
15. Jelaskan menurut Bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

C. Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

1. Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat ke kelas?
2. Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?
3. Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?
4. Jelaskan menurut saudara-saudari Jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?
5. Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?
6. Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran? Bagaimana reaksi saudara-saudari?
7. Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?
8. Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?
9. Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?
10. Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?
11. Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?
12. Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?
13. Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?
14. Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?

15. Bagaimana yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, khususnya dalam pembelajaran PAI di kelas VIII?	Alhamdulillah berjalan, Bentuk-bentuk kegiatan yang kita laksanakan itu mulai dari kegiatan selain pembelajaran yang bersifat intrakurikuler ada juga yang bersifat ekstrakurikuler, seperti kegiatan kultum, kemudian kegiatan sholat berjamaah zhuhur, dan sholat dhuha setiap hari Jumat.
2.	Menurut Bapak, bagaimana guru PAI menanamkan tanggungjawab kepada siswa dalam proses pembelajaran?	Saya rasa sudah bagus, artinya mereka sudah berkolaborasi tidak hanya dengan guru-guru dengan kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah dengan guru bidang studi lainnya.
3.	Bagaimana bentuk implementasi nilai disiplin dalam pembelajaran PAI di kelas VIII?	Secara keseluruhan diterapkan peraturan disiplin, disini ada kita buat tata tertib, tata tertib itu mengatur semua kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini mulai dari jam masuk kemudian pergantian jam pelajaran, jam waktu istirahat, sudah diatur dan dijalankan sebaik-baiknya.
4.	Apa saja upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah membuat peraturan tata tertib secara tertulis, kemudian ditempel dan disosialisasikan di setiap kelas agar siswa selalu mengingat dan menaati aturan tersebut.

5.	Bagaimana Bapak melihat penerapan kejujuran dalam pembelajaran PAI?	Alhamdulillah berjalan dengan baik dan saya lihat Bapak dan Ibu guru PAI konsisten dalam menerapkan kejujuran.
6.	Menurut Bapak, sejauh mana kontribusi guru PAI dalam mendukung pendidikan karakter (tanggung jawab, disiplin, dan jujur) di sekolah ini?	Kontribusi saya selaku kepala sekolah berharap betul kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pertahankan dan kalau boleh ditingkatkan lagi karena memang memiliki pemikiran-pemikiran untuk meningkatkan tanggung jawab, disiplin dan jujur.
7.	Jelaskan menurut Bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?	Faktor pendukungnya tentu saja selain kepala sekolah, juga melibatkan seluruh stakeholder yang ada di sekolah ini, mulai dari wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, hingga satpam dan seluruh warga sekolah. Dukungan sarana dan prasarana juga sangat penting untuk dilengkapi. Baik sumber daya manusia maupun fasilitas sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan siswa, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti marching band dan olahraga. Apa yang diinginkan anak-anak sebisa mungkin kita akomodasi sehingga tercipta kerja sama yang baik. Faktor penghambatnya pengaruh media yang terbawa ke sekolah, terutama penggunaan gadget yang tidak terkontrol dan tidak teratur, menjadi hambatan. Hal ini membuat siswa kurang fokus terhadap pembelajaran dan kedisiplinan

2. Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kehadiran siswa saat pelajaran PAI yang Bapak ajarkan di dalam kelas?	Kehadiran siswa bervariasi, terkadang lengkap, namun ada kalanya beberapa siswa tidak hadir karena alasan tertentu seperti sakit atau tanpa keterangan. Khusus pada saat pembelajaran agama, jika ada siswa di luar kelas biasanya dipanggil untuk masuk mengikuti pelajaran.
2.	Bagaimana Bapak menegur siswa yang tidak patuh terhadap aturan?	Cara menegurnya tentunya dikondisikan apabila siswa tidak memperhatikan, guru mengarahkan agar fokus pada pelajaran. Jika ada yang mengganggu, guru menegur agar kembali tertib. Intinya, setiap tindakan dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif tanpa gangguan dari teman maupun suara-suara yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
3.	Jelaskan apa yang dilakukan Bapak jika ada siswa yang telat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas?	Disuruh maju ke depan dan mengambil sampah agar ada efek jera sehingga mereka mengerjakan tugas mengumpulkan tugas tepat waktu.
4.	Bagaimana tanggapan Bapak terhadap siswa yang tidak fokus atau berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung?	Tanggapan tidak bagus tentunya ditegur, dari sisi lain kita introspeksi diri apakah pembelajaran yang kita ajarkan menarik, makanya kita buat variasi jangan begitu-begitu saja, karena bisa membuat siswa itu bosan dan sebagainya.
5.	Jelaskan penyebab utama siswa tertidur di dalam kelas menurut pengamatan Bapak?	Kejadian siswa tertidur di kelas memang jarang terjadi, namun tetap ada. Jika hal tersebut terjadi, guru menanyakan terlebih dahulu penyebabnya, apakah karena bermain

		hp, beraktivitas di luar rumah, atau alasan lainnya, sehingga dapat diketahui faktor yang membuat siswa tertidur di kelas.
6.	Bagaimana langkah Bapak agar siswa tetap terlibat aktif dan tidak mengantuk saat pelajaran?	Strateginya adalah: (1) memberikan pelajaran secara mendalam agar siswa benar-benar memahami materi yang dipelajari, (2) menanamkan pemahaman tentang manfaat dari pelajaran tersebut sehingga siswa termotivasi dan semangat dalam belajar. Apabila masih ada siswa yang tidak fokus atau bermain-main, hal itu menunjukkan adanya permasalahan pada diri siswa, sehingga guru perlu kembali memberikan pemahaman bahwa pembelajaran sangat penting bagi masa depan mereka.
7.	Jelaskan apakah Bapak sering menemukan siswa yang tidak membawa buku atau alat tulis?	Hal tersebut sering terjadi, meskipun hanya pada beberapa siswa yang cenderung malas dari minggu ke minggu. Kadang hal itu diabaikan, namun jika sudah berulang kali, siswa akan ditegur dan diarahkan untuk melengkapi perlengkapan belajarnya, seperti membeli pulpen atau buku, agar dapat ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
8.	Bagaimana Bapak menilai tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI?	Sejauh yang saya perhatikan, siswa yang rajin dan bersemangat selalu mengerjakan tugas, sedangkan siswa yang kurang bersemangat cenderung sulit untuk menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya agar semua siswa siap mengerjakan tugas, yaitu dengan menanyakan alasan mereka tidak mengerjakan tugas serta memberikan penjelasan kembali mengenai materi yang belum dipahami.

9.	Bagaimana tanggapan Bapak terhadap siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian?	Tentu saja siswa ditegur karena hal itu demi menjaga nama baik sekolah. Apabila mereka tidak mengenakan pakaian seragam lengkap dan terlihat di jalan raya, masyarakat akan menilai bahwa hal tersebut mencerminkan SMP Negeri 5 Padangsidempuan, sehingga dapat menurunkan citra sekolah. Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk selalu memakai seragam lengkap.
10.	Jelaskan harapan Bapak terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, baik dalam berpakaian maupun perilaku selama pelajaran PAI?	Harapannya, dalam pembelajaran PAI siswa dapat menyesuaikan pakaian dengan ketentuan yang berlaku pada hari tersebut. Sebaiknya dalam pembelajaran PAI seluruh siswa mengenakan seragam yang sama, bukan pakaian olahraga, seragam OSIS, maupun kaos biasa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kondisi dan lingkungan pembelajaran agar tetap sesuai dengan aturan yang berlaku.
11.	Bagaimana reaksi Bapak ketika menemukan siswa yang menyontek?	Mencontek biasanya terjadi pada saat ujian dan latihan. Pada saat ujian, mencontek sama sekali tidak diperbolehkan, namun pada saat latihan diberikan sedikit kelonggaran. Misalnya, ketika ada siswa yang tidak memahami materi, guru mengarahkan untuk mendekat kepada teman yang sudah memahami. Hanya saja, sering kali siswa sekadar menyalin jawaban tanpa benar-benar memahami isinya. Oleh karena itu, guru menekankan agar siswa yang belum paham benar-benar belajar dari temannya yang sudah paham. Dengan demikian, siswa yang lebih menguasai materi dapat

		membantu menjelaskan kepada temannya sehingga terwujud kegiatan tutor sebaya.
12.	Jelaskan hukuman apa yang Bapak berikan ketika ada siswa yang menyontek dalam mengerjakan tugas atau ulangan?	Pada saat ujian, siswa yang mencontek akan ditegur, diberikan jarak dengan temannya, serta mendapat peringatan bahkan penyitaan lembar ujian jika diperlukan. Namun, pada saat latihan hal tersebut tidak menjadi masalah. Akan tetapi, ketika menghadapi ujian bulanan, guru harus mencegah terjadinya kecurangan agar nilai yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
13.	Bagaimana Bapak menilai kejujuran siswa saat menyampaikan alasan tidak mengerjakan tugas?	Tentu dicari tahu informasi dari siswa itu kenapa tidak mengerjakan tugas. Biasanya anak itu jujur alasannya yaitu malas dan lupa, serta mereka tidak memeriksa kembali tugasnya, sehingga menyebabkan lupa mengerjakan.
14.	Bagaimana harapan Bapak terhadap pembentukan karakter jujur siswa di masa mendatang?	Harapannya, materi yang diajarkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan bersikap jujur saat ujian maupun ketika menemukan barang di jalan.
15.	Jelaskan menurut Bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?	Faktor pendukungnya Harapan kami, guru-guru harus memiliki komitmen yang sama dalam menerapkan pendidikan karakter. Setiap guru diharapkan konsisten dan seragam dalam melaksanakan aturan, misalnya membiasakan siswa berbaris sebelum masuk kelas, berdoa bersama, memeriksa kerapian pakaian, kuku, rambut, dan sepatu. Setelah itu guru juga harus mengawasi kebersihan kelas, termasuk kerapian meja dan kursi, sebelum pembelajaran dimulai. Faktor penghambatnya adalah adanya ketidaksamaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, dimana sebagian

		<p>guru melaksanakannya dengan baik, sementara sebagian lainnya cenderung mengabaikan. Ada guru yang memperhatikan siswa secara konsisten, namun ada pula yang kurang memperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan kesamaan visi dan misi di antara seluruh guru agar siswa tetap disiplin, senantiasa mendapat pengawasan dan pengarahan, serta tidak melanggar penerapan pendidikan karakter.</p>
--	--	---

3. Hasil wawancara dengan Siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Nama: Livia Harefa

Kelas: VIII-2

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Perasaan saya saat datang terlambat adalah malu karena teman-teman sudah di kelas dan takut dimarahi guru. Hal ini menjadi pelajaran agar saya lebih disiplin dan hadir tepat waktu.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Menurut saya, mematuhi aturan sekolah sangat penting karena merupakan kewajiban setiap siswa. Dengan menaati aturan, siswa dapat belajar bersikap tertib, disiplin, dan tidak berperilaku bandel.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Saya kadang-kadang mengumpulkan tugas tepat waktu. Jika sudah siap, saya langsung mengumpulkan, tetapi jika belum selesai biasanya terlambat.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Kalau belum selesai, saya meminta arahan dari guru dan belajar bersama teman agar lebih cepat paham.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Dipanggil maju ke depan dan di beri hukuman lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Jika saya ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran, saya merasa malu dilihat teman-teman dan berusaha lebih fokus mengikuti pelajaran.

7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Ya, saya pernah tertidur saat pelajaran berlangsung, biasanya karena kelelahan atau kurang tidur malam sebelumnya.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Saya mengantuk atau tertidur saat pelajaran biasanya disebabkan kelelahan, kurang tidur malam sebelumnya, atau merasa kurang fokus terhadap materi yang diajarkan.
9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas adalah menegur agar kembali fokus mengikuti pelajaran.
10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap, saya akan menegur dan mengingatkannya agar berpakaian rapi sesuai aturan.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Ya, guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian, terutama pada saat upacara. Dan guru sering mengingatkan kami tentang kerapian pakaian agar disiplin dan rapi sesuai aturan sekolah. Hampir setiap kali sebelum pelajaran dimulai, beliau menekankan pentingnya memakai seragam dengan benar, seperti baju dimasukkan, dasi dipakai, dan atribut lengkap. Menurut beliau, kerapian dalam berpakaian mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab seorang siswa
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Jika saya melakukan kesalahan di kelas, saya merasa malu dilihat teman-teman dan berusaha tidak mengulanginya lagi.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui	Saya langsung mengakui kesalahan.

	kesalahan atau menunggu ditanya guru?	
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Ya, saya pernah menyontek karena tidak mengerti soal dan merasa kesulitan menjawab sendiri.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Jika guru menemukan siswa menyontek, biasanya siswa dimarahi dan ditegur saat mengerjakan tugas. Namun, jika terjadi saat ujian, siswa ditegur dan kertas ujiannya disita.

Nama: Andini Rizky Pratiwi

Kelas: VIII-2

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Saya merasa malu ketika datang terlambat karena teman-teman sudah di kelas dan guru pasti menegur saya. Itu jadi pelajaran agar lebih disiplin ke depannya.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Menurut saya, aturan sekolah harus ditaati karena melatih kita menjadi siswa yang tertib, sopan, dan berkarakter baik.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Saya kadang mengumpulkan tugas tepat waktu, tapi kalau belum selesai biasanya agak terlambat.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Jika saya belum selesai mengerjakan tugas, saya meminta bantuan dengan teman dan guru agar tugas saya selesai. Kalau belum selesai, saya meminta arahan dari guru dan belajar bersama teman agar lebih cepat paham.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Saya pernah dipanggil ke depan kelas dan disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Saya merasa tidak enak hati lalu memperhatikan guru.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Ya, pernah tertidur karena mengantuk.

8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Biasanya karena kurang tidur malam.
9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Guru biasanya menegur.
10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Saya menegur dengan sopan agar rapi.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Ya, guru sering mengingatkan sebelum pelajaran.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Saya minta maaf kepada guru.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Saya langsung mengakui kesalahan.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Ya, pernah karena tidak mengerti soalnya.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Guru menegur dan memberi nasihat.

Nama: Samudra Fairuz

Kelas: VIII-7

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Saya merasa malu ketika datang terlambat karena teman-teman sudah di kelas dan guru pasti menegur saya. Itu jadi pelajaran agar lebih disiplin ke depannya.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Menurut saya, aturan sekolah harus ditaati karena melatih kita menjadi siswa yang tertib, sopan, dan berkarakter baik.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Saya kadang mengumpulkan tugas tepat waktu, tapi kalau belum selesai biasanya agak terlambat.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Kalau belum selesai, saya meminta arahan dari guru dan belajar bersama teman agar lebih cepat paham.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Saya pernah dipanggil ke depan kelas dan disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Saya merasa tidak enak hati lalu memperhatikan guru.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Ya, pernah tertidur karena mengantuk.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Biasanya karena kurang tidur malam.

9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Guru biasanya menegur.
10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Saya menegur dengan sopan agar rapi.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Ya, guru sering mengingatkan sebelum pelajaran.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Saya minta maaf kepada guru.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Saya mengakui kesalahan saya karena tidak mengerjakan tugas, hal ini terjadi karena saya lupa untuk mengerjakannya.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Ya, pernah karena tidak mengerti soalnya.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Guru menegur dan memberi nasihat.

Nama: Ayu Kirana

Kelas: VIII-7

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Datang terlambat membuat saya malu dan tidak enak hati kepada guru serta teman. Saya jadi berusaha datang lebih awal agar tidak terulang.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Bagi saya, mematuhi aturan sekolah adalah bentuk kedisiplinan yang harus dimiliki oleh setiap siswa.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Terkadang saya bisa mengumpulkan tugas sesuai jadwal, tapi kalau belum siap saya minta waktu tambahan.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Bila belum selesai, saya akan bertanya pada teman yang sudah selesai dan memastikan jawabannya benar ke guru.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Pernah dihukum lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Malu dilihat teman-teman dan kembali fokus.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Pernah, biasanya karena kurang tidur malam.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Karena lelah setelah belajar malam.
9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Menyuruh bangun dan fokus kembali.

10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Mengingatkan teman agar berpakaian sesuai aturan.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Hampir setiap hari guru menegur yang tidak rapi.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Mengakui kesalahan dan berjanji tidak mengulanginya.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Biasanya saya jujur mengaku tanpa disuruh.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Pernah menyontek saat kesulitan menjawab.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Biasanya ditegur dan diberi peringatan.

Nama: Naura Fasya Febriani

Kelas: VIII-3

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Saya merasa tidak nyaman dan malu kalau datang terlambat karena takut dimarahi guru dan jadi perhatian teman-teman.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Saat belum selesai mengerjakan tugas, saya bekerja sama dengan teman dan meminta bimbingan guru.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Biasanya saya berusaha tepat waktu, tetapi ada kalanya terlambat karena tugasnya belum selesai.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Jika saya belum selesai mengerjakan tugas, saya meminta bantuan dengan teman dan guru agar tugas saya selesai.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Saya pernah ditegur dan disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Saya diam dan mendengarkan guru dengan serius.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Kadang-kadang pernah tertidur karena lelah.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Kurang istirahat jadi mengantuk di kelas.
9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Guru menepuk meja agar sadar.

10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Saya menyarankan agar seragamnya dirapikan.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Ya, guru selalu menekankan pentingnya kerapian.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Saya merasa malu dan berusaha memperbaiki diri.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Saya segera mengaku jika merasa bersalah.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Saya pernah karena belum belajar cukup.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Guru mengambil kertas ujiannya.

Nama: Satria Abdy

Kelas: VIII-3

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Kalau saya terlambat, saya merasa malu dan menyesal. Hal itu membuat saya sadar pentingnya disiplin waktu.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Menurut saya, aturan sekolah penting karena membantu kita belajar disiplin, jujur, dan menghargai guru serta teman.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Saya tidak selalu tepat waktu mengumpulkan tugas, tergantung apakah tugasnya sudah selesai atau belum.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Jika tugas belum selesai, saya berusaha menyelesaikannya sambil meminta saran dari teman dan guru.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Guru memanggil saya ke depan dan memberi tugas lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Malu sekali dan langsung memperhatikan.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Ya, saya pernah mengantuk lalu tertidur sebentar.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Karena begadang atau tidur larut.
9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Menegur dengan lembut.

10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Saya menegur supaya dia memperbaiki pakaiannya.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Sering diingatkan saat apel pagi.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Langsung meminta maaf dan memperhatikan pelajaran.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Langsung berkata jujur kepada guru.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Ya, karena panik dan takut nilainya jelek.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Ditegur keras agar tidak mengulanginya.

Nama: Sahreini

Kelas: VIII-5

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Saya merasa bersalah dan malu kalau datang terlambat karena tidak ingin dianggap tidak menghargai waktu oleh guru.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Saya merasa menaati aturan sekolah itu sangat penting karena membuat suasana belajar lebih teratur dan nyaman.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Kalau tugasnya mudah saya kumpulkan tepat waktu, tapi kalau sulit kadang telat sedikit.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Saya sering minta bantuan teman ketika tugas belum selesai, dan kalau masih bingung saya tanya ke guru.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Pernah disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran karena terlambat mengumpulkan tugas.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Saya menyesal karena tidak fokus, lalu memperhatikan kembali.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Pernah sekali tertidur saat pelajaran pagi.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Sering mengantuk karena tidur malamnya tidak cukup.

9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Guru menegur dan menasihati.
10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Saya mengingatkan teman supaya memakai atribut lengkap.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Guru PAI juga sering mengingatkan kerapian seragam.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Saya malu dan menyesal lalu tidak mengulanginya.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Saya tidak menunggu, langsung mengaku.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Pernah menyontek karena lupa materi.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Guru menasihati supaya jujur.

Nama: Muhammad Azmi

Kelas: VIII-5

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Rasanya tidak enak dan malu kalau masuk kelas saat pelajaran sudah dimulai. Saya takut dimarahi guru dan bertekad tidak mengulanginya.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Mematuhi aturan sekolah penting agar kita tidak melanggar tata tertib dan bisa menjadi contoh bagi teman-teman lain.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Kadang saya bisa mengumpulkan tepat waktu, namun kalau banyak tugas lain bisa terlambat.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Kalau saya kesulitan menyelesaikan tugas, saya minta penjelasan dari guru supaya lebih paham.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Saya pernah dapat hukuman ringan yaitu disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Merasa malu tapi bersyukur diingatkan guru.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Ya, pernah tertidur karena kelelahan.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Karena kelelahan dan kurang tidur.
9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Disuruh cuci muka agar segar.

10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Saya menegur baik-baik agar lebih rapi.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Ya, setiap upacara guru menekankan pentingnya berpakaian rapi.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Saya minta maaf dan belajar dari kesalahan.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Saya jujur kalau berbuat salah.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Ya, karena bingung dengan pertanyaan.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Kertas ujian disita dan diberi peringatan.

Nama: Abdul Rahim Yusuf

Kelas: VIII-4

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Saya malu dan takut kalau datang terlambat, apalagi ketika teman-teman sudah belajar. Itu membuat saya lebih hati-hati mengatur waktu.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Menurut saya, aturan sekolah dibuat untuk mendidik kita agar menjadi siswa yang bertanggung jawab dan sopan, jadi wajib dipatuhi.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Saya usahakan selalu tepat waktu, tapi kalau ada kendala biasanya agak terlambat menyerahkan.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Biasanya saya minta bimbingan dari teman yang lebih mengerti agar tugas saya bisa segera selesai.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Dulu saya sempat dihukum karena tidak disiplin, disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Saya malu dan langsung memperbaiki sikap.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Pernah, tapi hanya sebentar.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Mengantuk karena belajar sampai malam.

9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Guru menegur agar fokus belajar.
10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Mengingatkan agar taat aturan sekolah.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Guru sering mengingatkan agar memakai atribut lengkap.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Mengakui kesalahan dengan jujur.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Langsung bicara ke guru tanpa disuruh.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Pernah menyontek karena tidak siap ujian.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Guru menegur di depan kelas.

Nama: Yoga Utama

Kelas: VIII-4

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Saya merasa malu dan tidak tenang karena datang terlambat, jadi saya belajar untuk berangkat lebih awal supaya disiplin.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Sangat penting menaati aturan sekolah karena bisa membiasakan kita untuk hidup tertib dan menghargai peraturan.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Ada waktu saya tepat waktu, tapi kalau belum selesai saya minta izin menyerahkan keesokan harinya.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Kalau belum selesai, saya tidak menyalin, tapi saya bertanya ke teman dan guru supaya tahu caranya.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Pernah ditegur guru dan disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Tersadar dan berusaha memperhatikan pelajaran lagi.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Saya pernah ketiduran saat guru menjelaskan.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Kurang fokus karena capek.
9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Kadang disuruh berdiri sebentar.

10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Saya menyarankan untuk memperbaiki seragamnya.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Hampir setiap pertemuan guru mengingatkan kami untuk rapi.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Saya meminta maaf dan memperbaiki sikap.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Saya mengaku agar tidak disalahpahami.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Ya, karena susah mengingat jawabannya.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Dihukum membersihkan kelas.

Nama: Arni Rahmadani

Kelas: VIII-1

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Saat terlambat saya merasa malu dan bersalah kepada guru. Saya jadikan pengalaman itu sebagai pelajaran agar tidak terulang.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Saya berpendapat mematuhi aturan sekolah adalah kewajiban setiap siswa supaya menjadi pribadi yang disiplin dan tertib.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Saya selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Saat tugas belum selesai, saya berdiskusi dengan teman sekelas dan meminta masukan dari guru.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Saya pernah mendapat hukuman disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Saya malu dan jadi lebih serius belajar.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Pernah karena malamnya begadang.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Karena tidur larut malam.
9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Guru menasehati dengan baik.

10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Menegur teman yang tidak rapi dengan sopan.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Ya, guru selalu mengingatkan pentingnya disiplin berpakaian.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Malu di depan teman dan tidak mengulangi lagi.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Mengakui kesalahan dengan jujur.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Pernah karena tidak paham soal.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Guru menegur lalu memberi arahan.

Nama: Arfan Egiansyah

Kelas: VIII-1

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Saya malu ketika terlambat karena merasa tidak menghargai waktu guru. Ke depannya saya ingin lebih tepat waktu.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Menaati aturan sekolah penting agar tidak terjadi kekacauan di lingkungan sekolah dan semua berjalan dengan baik.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Kalau tugas sudah siap, saya langsung kumpulkan, tapi kalau belum selesai saya biasanya telat sedikit.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Jika belum selesai, saya meminta bantuan teman untuk memberi contoh atau arahan agar tugas cepat selesai.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Disuruh maju ke depan dan disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Langsung menatap guru dan mencoba mendengarkan.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Kadang mengantuk sampai tertidur.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Kelelahan setelah kegiatan sekolah.

9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Menyuruh kembali memperhatikan pelajaran.
10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Saya memberi tahu agar tampil rapi sesuai tata tertib.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Sering diingatkan supaya seragam dimasukkan dan lengkap.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Menyesal dan minta maaf pada guru.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Saya lebih memilih jujur daripada berbohong.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Saya menyontek karena tidak yakin dengan jawaban sendiri.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Kertas ujian diambil sebagai sanksi.

Nama: Yuni Syafitri

Kelas: VIII-6

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Kalau terlambat, saya merasa canggung masuk kelas dan takut dimarahi. Itu membuat saya lebih disiplin lagi.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Menurut saya, aturan sekolah harus dipatuhi karena dengan itu kita belajar menghargai waktu dan menjaga ketertiban.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Tidak selalu tepat waktu, tergantung situasi. Kadang saya lupa atau masih memperbaiki tugasnya.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Bila tugas saya belum selesai, saya akan bertanya kepada guru agar bisa memahami dan menyelesaikannya.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Pernah disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran karena telat.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Saya merasa malu dan tidak ingin mengulanginya lagi.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Ya, saya pernah karena terlalu capek.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Karena tidak sempat istirahat cukup.

9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Guru menegur dan memberi peringatan.
10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Saya menasihati agar lebih memperhatikan kerapian.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Guru menegur jika ada siswa yang tidak rapi.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Langsung mengakui dan memperbaikinya.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Langsung mengaku sebelum guru bertanya.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Pernah karena belum sempat belajar.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Guru menasehati dengan tegas.

Nama: Hariman Aidil Syahputra

Kelas: VIII-6

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Perasaan saya saat datang terlambat adalah malu dan takut. Saya sadar pentingnya menghormati waktu pelajaran.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Menaati aturan sekolah penting karena membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai siswa.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Terkadang saya telat karena tidak sempat menyelesaikan tugas di rumah, tapi pasti saya kumpulkan.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Saya sering meminta bantuan teman untuk menjelaskan bagian yang sulit ketika tugas belum selesai.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Saya pernah ditegur guru dan diminta lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Saya diam dan fokus kembali.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Pernah tertidur waktu pelajaran terakhir.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Sering mengantuk karena kurang tidur.
9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Ditegur dengan cara halus.

10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Mengingatkan dengan cara halus.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Setiap pagi guru mengingatkan kerapian siswa.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Saya sadar salah dan memperbaiki perilaku.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Saya terbuka mengakui kesalahan sendiri.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Ya, karena terburu-buru dan tidak siap.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Diberi teguran dan nasihat agar tidak menyontek lagi.

Nama: Tasya Kirana

Kelas: VIII-8

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Saya merasa tidak enak dan malu kalau datang terlambat karena teman-teman sudah fokus belajar. Itu jadi motivasi saya untuk lebih disiplin.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Sangat penting untuk mematuhi aturan sekolah agar suasana belajar tetap tertib dan semua siswa bisa belajar dengan nyaman.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Kalau tugasnya cepat selesai, saya kumpulkan sesuai jadwal, tapi kalau belum, saya minta waktu tambahan.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Kalau belum selesai mengerjakan tugas, saya biasanya berdiskusi dengan teman atau minta bimbingan guru.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Pernah dihukum disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Saya malu dan menyesal tidak memperhatikan pelajaran.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Ya, pernah saat cuaca panas dan mengantuk.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Karena kelelahan fisik.

9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Disuruh ikut menjawab pertanyaan agar tidak mengantuk.
10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Saya menegur agar tidak ditegur guru.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Sering menasihati kami agar berpakaian sopan dan lengkap.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Saya malu dan belajar dari kesalahan itu.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Segera mengaku agar bisa diperbaiki.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Pernah karena gugup saat ujian.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Guru memanggil dan menegur secara pribadi.

Nama: Harpriansyah

Kelas: VIII-8

No.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perasaan saudara-saudari jika datang terlambat?	Saya malu dan takut kalau datang terlambat, apalagi guru sudah di kelas. Jadi saya selalu berusaha datang lebih awal.
2.	Bagaimana menurut saudara-saudari, seberapa penting mematuhi aturan sekolah?	Saya pikir menaati aturan sekolah itu wajib, karena aturan dibuat untuk melatih kita agar berperilaku baik dan tidak seenaknya.
3.	Jelaskan apakah saudara-saudari selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Saya kadang telat karena lupa membawa tugas ke sekolah, tapi tetap saya serahkan sesudahnya.
4.	Jelaskan menurut saudara-saudari jika belum selesai mengerjakan tugas, apa yang biasanya kamu lakukan?	Saat tugas belum selesai, saya bertanya pada teman yang sudah paham dan meminta penjelasan dari guru.
5.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah mendapatkan konsekuensi karena tidak disiplin dalam tugas?	Saya pernah ditegur keras dan disuruh lari ke lapangan 3 s.d 5 putaran.
6.	Jika saudara-saudari ditegur karena tidak memperhatikan pelajaran bagaimana reaksi saudara-saudari?	Malu dilihat teman dan langsung memperhatikan guru.
7.	Jelaskan apakah saudara-saudari pernah tertidur saat pelajaran berlangsung?	Pernah karena tidak cukup tidur malam sebelumnya.
8.	Jelaskan penyebab saudara-saudari mengantuk atau tertidur saat pelajaran?	Tidak cukup tidur malam sebelumnya.

9.	Bagaimana reaksi guru ketika melihat siswa tidur di kelas?	Guru memberi nasihat supaya tidak tidur lagi.
10.	Bagaimana tanggapan saudara-saudari jika ada teman yang berpakaian tidak rapi atau tidak lengkap?	Saya menasihati teman untuk selalu rapi.
11.	Jelaskan apakah guru sering mengingatkan tentang kerapian pakaian?	Ya, guru tidak bosan mengingatkan hal itu.
12.	Jelaskan apakah yang saudara-saudari lakukan jika melakukan kesalahan di kelas?	Mengakui kesalahan tanpa disuruh.
13.	Jelaskan apakah saudara-saudari langsung mengakui kesalahan atau menunggu ditanya guru?	Saya berani jujur jika melakukan kesalahan.
14.	Jelaskan pernahkah saudara-saudari menyontek? Jika ya, apa yang membuat saudara-saudari melakukannya?	Ya, karena kesulitan memahami pelajaran.
15.	Jelaskan yang biasanya dilakukan guru jika menemukan siswa menyontek?	Kertas dikumpulkan dan siswa diberi pembinaan.

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Profil SMP Negeri 5 Padangsidempuan



Visi dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Tata Tertib Siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PADANG SIDEMPUAN
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padang Sidempuan Selatan
Telp. (0634) 22255 Kode Pos 22727

TATA KRAMA/TATA TERTIB SISWA SMP NEGERI 5 PADANG SIDEMPUAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Tujuan : Tata Krama / Tata tertib ini diterapkan sebagai rambu – rambu bagi Siswa saat melaksanakan kegiatan sehari – hari di Sekolah dalam rangka menciptakan suasana dan iklim Sekolah yang menunjang kegiatan Pembelajaran meliputi: kedisiplinan, kebersihan, keamanan, kekeluargaan dan sopan santun.

I. Tugas dan kewajiban Siswa

1. Pakaian Sekolah

- a. Siswa diwajibkan memakai Pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sbb:
 - sopan dan rapi
 - memakai atribut OSIS, lokasi sekolah, kelas, bendera merah putih dan nama siswa. Khusus untuk seragam Pramuka memakai atribut sesuai dengan aturan pramuka
 - sepatu warna hitam, kaus kaki putih (untuk seragam OSIS)/kaus kaki hitam (untuk seragam Pramuka) dan ikat pinggang warna hitam
 - bahan pakain tidak terbuat dari bahan kain yang tipis / tembus pandang serta tidak ketat
 - siswa putra diwajibkan memasukkan baju saat pakaian OSIS dan Pramuka
 - memakai topi OSIS dan dasi pada waktu Upacara Bendera
 - pakaian olahraga dipakai hanya pada saat jam pelajaran olahraga/di lapangan olahraga. Tidak dibenarkan memakai pakaian olahraga pada jam pelajaran yang lain.
- b. Siswa dilarang berambut Gondrong, mencat rambut dan kuku, berkuku panjang dan bertato.
- c. Siswa putri dilarang memakai lipstick/lipgloss, dan perhiasan (kecuali anting dan jam tangan).
- d. Siswa putra dilarang memakai anting – anting, kalung dan gelang.
- e. Siswa dilarang membawa HP
 - NB : - Peringatan I : Panggilan Orang Tua Pertama
 - Peringatan II : Panggilan Orang Tua Kedua
 - Peringatan III : HP dikembalikan pada saat kenaikan kelas (Kelas VII dan VIII). Kelulusan Kelas IX
 - Siswa diperbolehkan membawa HP apabila ada kepentingan yang menyangkut pelajaran sekolah (disuruh Guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dan HP ditiptkan kepada guru yang bersangkutan)
- f. Siswa dilarang membawa benda tajam/sejenisnya kecuali disuruh Guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

II. Masuk dan Pulang Sekolah

A. Masuk Sekolah

1. Jam 07.20 Wib siswa yang piket kelas sudah berada di kelas
2. Jam 07.30 Wib siswa sudah berada disekolah
3. Jam 07.45 Wib Seluruh siswa masuk kedalam kelasnya masing-masing
4. Piket Kelas, harus lebih cepat tiba di Sekolah, untuk mengkoordinir 6 K dan bertanggung jawab penuh sampai jam pelajaran berakhir .
5. Setiap siswa harus mengikuti Upacara Nasional, dan Upacara lainnya yang telah ditetapkan. Siswa yang terlambat tidak boleh mengikuti tanpa izin dari Guru / Piket / Kepala sekolah.
6. Siswa tidak hadir karena suatu halangan, harus membuat surat izin yang ditanda tangani Orangtua. Bila siswa sakit lebih dari 3 hari, harus dibuktikan dengan Surat Keterangan Kesehatan.
7. Siswa yang absen 3 hari berturut – turut karena Alpa, orangtua dipanggil dan diberi sanksi sesuai dengan Peraturan Sekolah
8. Siswa yang sering absen dengan berselang waktu walaupun ada suratnya, Wali kelas memanggil Orangtua, Bila terbukti surat yang dibuat siswa palsu, maka siswa tersebut akan diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang ada di SMP Negeri 5 P.Sidempuan
9. Selama jam Sekolah siswa harus berada di Kompleks Sekolah

10. Siswa tidak dibenarkan berkelahi, baik perorangan ataupun berkelompok. Pelanggaran untuk point 10 ini, pihak sekolah akan memberi sanksi / hukuman.

B. Pulang Sekolah

1. Setelah bel pelajaran berakhir, Siswa melaksanakan syukur belajar
2. Selanjutnya menghormat bendera dan memberi penghormatan kepada Guru.
3. Petugas Piket untuk hari besok melaksanakan tugas' Kebersihan setelah selesai jam belajar.
4. Siswa harus tetap menjaga nama baik sekolah, dan tetap berlaku sopan, maupun orang-orang lain.
5. Siswa tidak dibenarkan ikut-ikutan dalam perkelahian kelompok dan/atau perkelahian antar pelajar, mencuri atau yang dianggap menimbulkan keresahan pada masyarakat. Pelanggaran poin 5 akan diserahkan kepada yang berwenang.

III. Waktu Jam Belajar

1. Sebelum Pelajaran I dimulai, Siswa melaksanakan niat Doa belajar
2. Siswa harus menyediakan alat pelajaran masing-masing dan tidak dibenarkan saling meminjam
3. Semua siswa harus menjaga Keamanan Kelas, mobiler dan peralatan lainnya
4. Setiap Siswa harus bersikap hormat dan sopan santun kepada Guru, Peg.TU.
5. Siswa harus belajar tekun dan aktif selama Proses KBM berlangsung
6. Siswa yang terpaksa Pulang sebelum jam Pelajaran selesai harus mendapat Izin dari Guru Piket
7. Siswa tidak dibenarkan berada di Kantin Sekolah pada saat KBM berlangsung.
8. Siswa yang terlambat Masuk kedalam Kelas harus ada Surat Izin masuk dari Guru Piket atau Ke Kepala sekolah.

IV. Waktu Istirahat

1. Kecuali piket Kelas, tidak dibenarkan tinggal di dalam Kelas, kecuali cuaca tidak mengijinkan dll dengan Pertimbangan Piket / Kepala sekolah
2. Dilarang memijak kursi panjang yang ada di teras kelas.
3. Semua siswa tidak dibenarkan keluar Pekarangan Sekolah, kecuali ada izin dari Guru/Guru Piket, Peg.TU dan Kepala sekolah.
4. Siswa tidak dibenarkan merokok, baik saat belajar maupun diluar jam pelajaran Sekolah, sanksi pelanggaran untuk point 4 ini, Guru yang bersangkutan akan memberi sanksi dan melaporkannya melalui surat kepada orangtua siswa.
5. Siswa tidak dibenarkan terlibat dalam Narkoba dan/atau sejenisnya, baik pada jam sekolah maupun diluar jam Sekolah. Bila hal ini terjadi dan terbukti, maka siswa tersebut diberhentikan dari SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
6. Siswa tidak dibenarkan memainkan alat-alat permainan yang membahayakan dan merugikan Sekolah. Pelanggaran point 6 diberi sanksi oleh Guru Piket atau Guru BP.
7. Setiap Siswa harus masuk/keluar dari pintu yang ditentukan, pelanggaran no.7 diberi sanksi oleh Guru Piket atau Guru BP

V. Sanksi terhadap Pelanggaran Tatakrama dan Tata Tertib :

- a. Teguran lisan
- b. Teguran tertulis
- c. Penugasan
- d. Panggilan Orangtua
- e. Skorsing
- f. Dikeluarkan dari Sekolah.

Dikeluarkan di : Padang Sisempuan
Pada tanggal : 10 Juli 2023
Kepala SMP Negeri 5 Padang Sidempuan



JAMALI, S.Pd
NIP.19680626 199412 1 001

KESEPAKATAN KELAS BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI

1. Memperhatikan guru ketika menerangkan
2. Mohon bertanya jika tidak mengerti atau ada yang kurang paham
3. PR wajib dikerjakan, jika tidak akan dibawa ke lapangan lari 3 s.d 5 putaran
4. Nilai tugas siswa akan di total di akhir semester
5. Pemeriksaan kuku panjang dilakukan setiap 2 kali 1 minggu
6. Rambut yang panjang akan ditegor berulang-ulang
7. Sholat siswa akan dipantau setiap guru masuk kelas
8. Siswa yang melanggar etika akan di konseling dan dinasehati dan diawasi
9. Siswa sesekali diarahkan sholat Dhuha dan sholat wajib ke musholla
10. Siswa dibimbing agar berperilaku baik di dalam dan di luar kelas

Padangsidempuan, 10 Juli 2025



MAMPA LUFFI, M.Pd

NIP. 19810409 201101 1 005

Gambar tata tertib pada pembelajaran PAI di dalam Kelas.



Gambar menunjukkan bahwa Siswa-siswa datang tepat waktu yaitu berbaris di depan kelas masing-masing sebelum masuk ke ruangan kelas



Gambar menunjukkan bahwa Guru mengawali pembelajaran dengan doa dan memberi motivasi tentang pentingnya kejujuran.



Gambar Guru menekankan pentingnya kerja sama dan tidak menyontek.



Gambar menunjukkan bahwa Siswa-siswa mengumpulkan tugas ketika guru menyuruh mengumpulkan tugas ke depan



Gambar Guru menunjukkan teladan tanggung jawab dan disiplin dengan datang lebih awal dan menyiapkan media pembelajaran.



Gambar menunjukkan bahwa Guru berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran PAI dan Guru menggunakan metode diskusi untuk menanamkan nilai kerja sama dan saling menghormati.



Gambar menunjukkan adanya perkembangan positif pada perilaku siswa, seperti kejujuran saat diberi tugas individu, disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan tanggung jawab terhadap kebersihan kelas.



Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kelas VIII SMP Negeri 5
Padangsidimpuan**





Wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4050 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025

28 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ardirizaldi

NIM : 2120100079

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Dusun Labuhan, Desa Tanjung Sarang Elang, Kec. Panai Hulu
Kabupaten Labuhanbatu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. Mulai Tanggal 25 Agustus 2025 s.d 25 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan
Telp. (0634)22255 Kode Pos 22727

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/317/SMP.5/2025

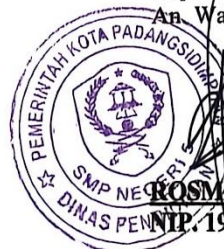
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan di Padangsidempuan, menerangkan bahwa:

Nama : **ARDIRIZALDI**
NIM : 2120100079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Dusun Labuhan, Desa Tanjung Sarang Elang, Kec. Panai
Hulu Kabupaten Labuhanbatu

benar telah mengadakan penelitian (Riset) di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada tanggal 25 Agustus 2025 s.d 25 September 2025, guna untuk melengkapi penyelesaian skripsinya yang berjudul : **"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan"** sesuai dengan Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 4050/Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025 tanggal 28 Agustus 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2025
Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan
An. Wakasek Bid. Kurikulum



ROSMAWAR, S.Pd
NIP. 19730202 200502 2 001